

**IMPLEMENTASI SILABUS DALAM PENERAPAN MATERI
PELAJARAN PENDIDIKAN KURSUS TAMTAMA MUSIK OLEH
DEPARTEMEN JAHRIILLURJA DI PUSDIKAJEN LEMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
menempuh Sidang Sarjana Seni S-1*

Oleh :

**Delfi Kurniawan
106040038**



**PROGRAM STUDI SENI MUSIK
FAKULTAS ILMU SENI DAN SASTRA
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2015**

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
ABSRTAKSI.....	iv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang	1
1.2. Identifikasi masalah.....	6
1.3. Pembahasan dan perumusan masalah.....	6
1.3.1 pembahasn masalah.....	7
1.3.2 Lokasi sistematika penulisan.....	7
1.4. Tujuan penelitian	7
1.5 Manfaat penelitian.....	7
1.6 Sitematika penulisan.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Rasional.....	10
2.2 Pengertian Implementasi.....	10
2.3 Pengertian silabus.....	12
2.3.2 Manfaat Silabus.....	13
2.3.3 Perinsip pengembangan silabus.....	13
2.4 Pengertian Rencana pelaksanaan Pembelajaran.....	15
2.5 Pembelajaran Seni Musik.....	17
2.5.1 Konsep pembelajaran Musik	18
2.6 Komponen-komponen pembelajaran	19
2.6.1 Guru	20
2.6.2 Siswa.....	21

2.7 Materi Pembelajaran	21
2.7.1 Teori Musik	22
2.7.2 Solfegio	23
2.7.3 Apresiasi Musik	23
2.8 Defenisi Pelatihan	24
2.8.1 Tujuan pendidikan dan pelatihan	25
2.8.2 Siklus pendidikan dan pelatihan	26
2.8.3 Manfaaat pendidikan dan pelatihan	26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.....	29
3.2 Data dan Sumber.....	30
3.3 Sumber penelitian.....	30
3.4 Tehnik dan perosedur pengumpulan data.....	30
4.5 Tahapan Observas.....	31
3.6 Wawancara.....	34
3.7 Studi dokumentasi.....	31
3.7.1 Pengumpulan Data	33
3.7.2 Reduksi Data	33
3.7.3 Penyajian Data	34
3.7.4 Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi	34
3.8 Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	37
3.9 Uji Kreabilitas.....	34
3.10 pemeriksaan Sejawat melalui diskusi	34
3.11 Mengadakan Memberchek	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Observasi Terhadap Pelaksanaan Implementasi Silabus Kedalam Materi Pelajaran Susta.....	36
---------------------------------------------------------------------------------------------	----

4.1.1 Pembinaan musik.....	36
4.1.1.1 Teori Dasar Musik.....	37
4.1.1.2 Ilmu pendengaran.....	44
4.1.1.3 Pengetahuan Musik Militer.....	47
4.1.1.4 Lagu lagu Hiburan.....	47
4.1.2 Bidang Studi Keterampilan Dan Kemampuan Musik.....	48
4.1.2.1 Keseragaman Gerakan Beralat.....	49
4.1.2.2 Signal- signal.....	50
4.1.2.3 Metode praktek perorangan.....	51
4.1.3 Pelajaran Pendukung Musik Militer.....	52
4.1.3.1 PBB , Formasi, TUM dan Gamsik.....	52
4.1.3.2 Harwat Alsik	52
4.1.4 Penyelenggaraan Olah Yudha.....	53
4.2 Implementasi Silabus Materi Pelajaran Terhadap Visi dan Misi Sustasik.....	55
4.3 Pembahasan.....	56
4.3.1 Keadaan Tenaga Pengajar,Siswa dan Silabus yang digunakan.....	57
4.3.2. Identitas Silabus Pembelajaran Sustasik.....	58
4.3.3 Standar Kopetensi Implementasi Pembelajaran Sustasik.....	58
4.3.4 Kopetensi dasar pembelajaran.....	59
4.3.5 Materi pembelajaran Sustasik.....	59
4.3.6 Strategi Pencapaian Tujuan Pembelajaran Sustasik.....	59
BAB V	
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran.....	63
Daftar pustaka.....	64
Lampiran	

Silabus	
Sustasik.....	65
Program ajar sustasik.....	66
Kurikulum Susbasik.....	71

Daftar gambar

Gambar 1 durasi.....	40
Gambar 2 garis paranada.....	41
Gambar 3 tanda kuci.....	41
Gambar 4 contoh tanda kruit.....	42
Gambar 5 contoh birama.....	42
Gambar 6 bahan pengajaran tanda tempo.....	43
Gambar 7 bahan pengajaran nada dasar.....	45
Gambar 8 implementasi materi lagu hiburan.....	48
Gambar 9 mater gerkan dalam bermusik.....	50
Gambar 10 signal- signal.....	51

KATA PENGANTAR

Asalamualaikum

Dengan memanjatkan puji dan sukur kepada Tuhan yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas sekeripsi, sebagai salah satu syarat kelulusan S1 dalam program Seni Musik Universitas Pasundan dengan judul:

“IMPLEMENTASI SILABUS TERHADAP PENGEMBANGAN MATERI PELAJARAN PENDIDIKAN KURSUS TAMTAMA MUSIK OLEH DEPARTEMEN JAHRILLURJA DI PUSDIKAJEN LEMBANG”

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penusunan laporan ini, masih jauh dari sempurna. Hal tersebut disebabkan karna keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karna itu, tidak sedikit kendala atau kesulitan yang dialami penulis selama proses penyusunan laporan berlangsung. Namun berkat dorongan serta bantuan dari berbagai pihak, puji dan syukur akhirnya laporan ini dapat diselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberi kasih sayang, kepercayaan dan dukunagan moril maupun materil serta doa restunya selama ini.
2. Kakak dan saudara yang selalu mendoaakan dan mendukung selama proses menyelesaikan penulisan laporan sekeripsi.
3. Bapak May. Caj. Paulus Ari Sukamto, S.Sn selaku dosen pembimbing dan sebagai inspirator baik dalam penulisan maupun dalam wawasan mengenai musik.
4. Ibu R. Yeni Dewi Cahyani, S.S.M.pd selaku Dosen pembimbing II
5. Bapak Makfur selaku ketua departemen Jahlilurja Pusdik ajen bandung bersama staf dan jajarannya yang telah bersedia memberikan waktu dan

tempatny, sehingga penulis mendapatkan kesempatan untuk berbagi informasi, petunjuk, dan data-data serta wawasan dan pengalaman berharga khususnya dibidang pendidikan militer, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.

6. Rekan-rekan Seni Musik FISS UNPAS

7. Semua pihak yang turut mendoakan dan mendukung dalam penulisan.

Penulis menyadari bahwa sekeripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata penulis berharap sekeripsi ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada para pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Bandung . Mei 2016
Penulis ,

Delfi kurniawan

ABSTRAK

Penulisan ini dilatar belakangi oleh banyaknya bentuk pendidikan musik saat ini, dari banyaknya bentuk sistem pembelajaran musik yang ada, tentunya juga memiliki perbedaan dari cara melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut juga terjadi dikalangan militer, pembelajaran didasari oleh tingkat pangkat yang diemban oleh satuan militer. Pada penulisan ini penulis ingin memaparkan bagai mana cara tingkat Tamtama melakukan kegiatan belajar dalam program sustasik. Program ini dilakukan dalam masa pelajaran 2 bulan masa pendidikan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Sustasik mengimplementasikan sillabus yang di tetapkan oleh departemen JAHRIILLURJA terhadap pengembangan materi pelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif penelitian ini mengalami tahap observasi, tahap wawancara, tahap studi dokumen, dan tehnik analisis. Dari tahap-tahap tersebut lah penulis mendapatkan data. data yang diproses berupa hasil wawancara dengan pelatih, silabus Sustasik, dan program ajar Sustasik.

Adapun hasil dari implementasi akan dipaparkan dalam bentuk data yang diambil dari program ajar sehingga penulis akan mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan Sustasik dalam mengimplementasikan Silabus terhadap pengembangan materi pelajaran. keberhasilan tersebut akan dilihat dari visi dan misi Sustasik

BAB I

1.1.Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia, baik secara pribadi maupun kelompok (komunitas masyarakat, institusi, organisasi, kehidupan bernegara, dsb.) tentunya memiliki moment-monemt penting yang memiliki arti tertentu. Arti dari momen tersebut memiliki nilai-nilai, seperti nilai religious, nasionalisme kebangsaan, cinta tanah air bahkan memiliki nilai nilai kesedihan/berduka, dsb. yang dihadirkan atau diwujudkan dalam bentuk upacara atau perayaan perayaan lainnya, upacara tersebut memiliki komponen-komponen penting dalam pelaksanaannya, salah satu komponen penting adalah musik Hal tersebut banyak kita jumpai dalam masarakat etnik, musik disajikan bersama dengan tari-tarian, pengucapan do'a, dengan maksud memunculkan nilai religious. Begitu pula dengan masyarakat modern, musik dihadirkan untuk memunculkan nilai nilai kebangsaan/nasionalisme yang sering kita alami pada upacara 17 agustus, hari pahlawan, sumpah pemuda, bahkan acara berduka. Hal tersebut juga sama yang di kemukakan oleh Jamalus (1988: 1).mengemukakan bahwa :“Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Berdasarkan pemamaparan diatas kita dapat melihat bahwa musik memiliki peran penting dalam upacara perayaan. Sebagai mana yang telah disebutkan bahwa, tentunya penyaji musik harus mampu menyampaikan arti nilai yang ingin disampaikan melalui permainan musiknya. Biasanya pihak-pihak yang terlibat dalam penyajian musik di upacara tersebut terdiri dari kalangan dan latar belakang yang bermacam macam, baik kalangan pelajar, pengusaha, kalangan militer dsb. atau dengan kata lain, penulis menyebut nya

sebagai kalangan sipil dan kalangan militer. Dunia militer lebih identik dengan kedisiplinan, pengabdian, keteraturan, keseragaman dan tujuan yang utama adalah mengabdikan kepada Negara. Dari hal-hal berkaitan tersebut maka kalangan militer mendapatkan tugas yang diperuntukan sebagai pelaksana dalam upacara militer, divisi yang diperuntukan dalam upacara militer yaitu Sasikmil (satuan musik militer), yang berupa sebagai satuan pengiring musik seremonial saat upacara berlangsung. Dalam melakukan tugas dan melaksanakan perintah dari atasan para satuan musik militer tentunya mendapatkan pelatihan dan pedoman terlebih dahulu dalam melakukan tugas-tugasnya, dan pelatihan yang dilakukan berupa pendidikan rutin dalam setahun sekali yang diselenggarakan oleh Pusdikjen lembang, maka disitulah para pendidik dalam divisi Sasikmil membentuk satu program yang disebut kursus tamtama musik yang disingkat dengan nama Sustasik yang di mana pendidikan tersebut diperuntukan kepada anggota yang bertingkat tamtama.

Sebagaimana pendidikan yang lainnya, Sustasik juga memiliki visi dan misi yang dituju dalam melakukan pendidikan, yaitu mendidik para siswadiharapkan menjadi tolak ukur dan sekaligus memberikan masukan penilaian bagi mana merencanakan dan menyelaraskan permasalahan yang timbul dalam tugas, dalam rangka mendukung tugas pokok dikesatuan jajaran TNI AD. Dan Sustasik mendidik personel musik TNI AD khususnya tamtama agar memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang musik militer. Tujuan dari visi dan misi tersebut selaras dengan tujuan pembelajaran, yaitu untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka (Dahar, 1996:106). Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan). Hal ini diperkuat oleh pendapat Blomm yang membagi tiga kategori dalam tujuan pembelajaran yaitu: 1)

Kognitif, 2) Afektif, 3) Psikomotorik (Nasution, 1998:25). Tujuan kognitif berkenaan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual. Tujuan afektif mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang disebut juga perkembangan moral. Sedangkan tujuan psikomotorik adalah menyangkut perkembangan keterampilan yang mengandung unsur-unsur motorik sehingga siswa mengalami perkembangan yang maju dan positif.

Tentunya untuk menuju aspek-aspek tersebut tidak terlepas dari peran seorang pelatih yang mendidik dan memberi pengarahan secara intensif dan benar sehingga para peserta didik dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan benar. Sustain tentunya memiliki komponen yang harus dilakukan dalam melakukan pembelajaran yang bersifat singkat ini. Adapun komponen yang mempengaruhi berjalannya suatu proses pembelajaran menurut Zain dkk (1997:48), dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu: 1) guru, 2) siswa, 3) materi pembelajaran, 4) metode pembelajaran, 5) media pembelajaran, 6) evaluasi pembelajaran.

Selain itu dalam melakukan pendidikan tentunya Sustain juga mempunyai silabus yang digunakan dalam mendidik siswa, silabus yang digunakan Sustain dalam pendidikan tersebut dibuat oleh departemen pendidikan yang telah disahkan oleh komandan ajudan jenderal. Menurut Dra. Maria Dominika Niron, M.Pd (2009:6) Silabus pada dasarnya merupakan rencana pembelajaran jangka panjang pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus sebagai suatu rencana pembelajaran diperlukan sebab proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Selain itu, proses pembelajaran sendiri pada hakikatnya merupakan suatu proses yang ditata dan diatur

sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan dan kompetensi dasar dapat tercapai secara efektif. Terdapat beberapa prinsip yang harus dijadikan dasar dalam pengembangan silabus ini, yaitu: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai/adequate, aktual/kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh.

- a. Ilmiah, maksudnya bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Mengingat silabus berisikan garis-garis besar isi/materi pembelajaran yang akan dipelajari siswa, maka materi/isi pembelajaran tersebut harus memenuhi kebenaran ilmiah. Untuk itu, dalam penyusunan silabus disarankan melibatkan ahli bidang keilmuan masing-masing mata pelajaran agar materi pembelajaran tersebut memiliki validitas yang tinggi.
- b. Relevan, maksudnya bahwa cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus harus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik.
- c. Sistematis, maksudnya bahwa komponen-komponen dalam silabus harus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi. Silabus pada dasarnya merupakan suatu sistem, oleh karena itu dalam penyusunannya harus dilakukan secara sistematis.
- d. Konsisten, maksudnya bahwa dalam silabus harus nampak hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.
- e. Memadai, maksudnya bahwa cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup memadai untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar yang pada akhirnya mencapai standar kompetensi.

- f. Aktual dan Kontekstual, maksudnya bahwa cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- g. Fleksibel, maksudnya bahwa keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
- h. Menyeluruh, maksudnya bahwa komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

Akan tetapi pada pelaksanaan pendidikan Sustasik salah satu hal yang unik dalam pemilihan instrumen, para siswa disini menentukan instrumen bukan berdasarkan minat dan bakat namun berdasarkan postur tubuh dan kebutuhan dari jumlah ancample. Dan perekrutan para siswa tidak tergantung nya latar belakang pendidikan musik siswa Tentunya ini kan menjadi masalah sendiri dalam melakukan suatu pembelajaran menurut Effendi (1985:122-123) minat merupakan sumber dari usaha yang timbul dari kebutuhan siswa yang menjadifaktor pendorong dalam melakukan usahanya (belajar). Hal ini menunjukkan bahwa minat sangat berkaitan dengan kebutuhan seseorang.

Melihat dari hal tersebut, silabus pun akan memiliki perbedaan dengan pendidikan musik sipil sehingga akan menimbulkan permasalahan yang berbeda pula. Dari perbedaan itulah penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang perumusan pembentukan silabus di lingkungan musik militer.;

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian dan analisis mengenai bagaimana cara departemen JARILLURJA dalam melakukan implementasi silabus. Untuk mengetahui lebih lanjut, penulis melakukan observasi lapangan di pusdikajen lembang. Musik militer memiliki tingkatan tingkatan, penulis membatasi pada tingkat tamtama, yang mana pada tingkat ini adalah tahap awal pembentukan musikalitas sebelum dipertugaskan ke divisi masing masing, mereka dikumpulkan dalam pendidikan yang disebut

SUSTASIKMIL (kursus tamtama musik militer), yang bertempat di pusdik ajen lembang, Untuk itu penulis ingin memaparkan dan mengangkat hasil penelitian ini dengan memberi judul :

**“IMPLEMENTASI SILABUS TERHADAP PENGEMBANGAN MATERI
PELAJARAN PENDIDIKAN KURSUS TAMTAMA MUSIK OLEH
DEPARTEMEN JAHRILLURJA DI PUSDIKAJEN LEMBANG”**

1.2. Identifikasi masalah

Bedasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi bahwa masalah utama yang muncul dalam penelitian ini adalah sejauh mana departemen JARILLURJA dalam menerapkan silabus pendidikan musik tingkat tamtama dalam program sustasik.

1.3. Pembahasan Dan Perumusan Masalah

1.3.1 Pembahasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian bisa dilakukan secara fokus pada akar masalahnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada internal implemen silabus yang di lihat dari segi mata pelajaran musik pada program SUSTASIK serta faktor eksternal, yaitu terhadap visi dan misi dalam bertugas.

1.3.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana implementasi silabus ke dalam pelajaran yang ditetapkan oleh departemen jahrillurja terhadap pendidikan siswa Sustasik.?
- b. Apakah implementasi yang telah ditetapkan sesuai dengan visi misi yang ingin dicapai dengan masa pendidikan 2 bulan.

1.4. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah:

- a. Dapat mengetahui lebih dalam bagaimana cara Sustasik dalam mengimplementasikan silabus kedalam materi ajar terhadap siswa tamtama.
- b. Dapat mengetahui apakah implementasi yang diterapkan sesuai dengan visi misi yang ingin dicapai dalam waktu masa pendidikan selama 2 bulan.

1.5.Manfaat penelitian:

Adapun manfaat dalam melakukan penelitian ini adalah:

- a. Bagi Sustasikmil semoga tulisan ini biasa memberikan sumbangsih kepada pihak penyelenggara maupun siswa dalam Sustasik agar maju berkembang.
- b. Bagi Lembaga pendidikan semoga tulisan ini dapat menjadi informasi tambahan mengenai wawasan khususnya tentang pembelajara musik ancamble di dunia militer dan menjadi referensi untuk penelitian atau laporan selanjutnya.
- c. Bagi masyarakat umum, semoga tulisan ini mampu memberi wawasan tambahan mengenai ancamble musik militer.

1.6.Sistematika penulisan

Sistematika penyusunan ini disajikan dengan maksud untuk memberikan gamabaran secara garis besar mengenai susunan dan isi laporan kerja praktek yang di buat, terbagi menjadi lima bab. Masing-masing bab saling berhubungan satu sama lain, akan melengkapi dengan rincian sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang,\pemilihan topic skripsi, ruang lingkup analisis dan perancangan, tujuan dan manfaat penulisan sekripsi,metodologi penelitian yang digunakan, definisi oprasional, serta sistematika penulisan.

.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi informasi dan teori-teori para ahli yang berhubungan dengan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang terjadi dalam analisis system yang berjalan dan perencanaan system yang diusulkan

.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai data-data penelitian yang didapati dari lapangan, yang dijabarkan serta terperinci, dan analisis data yang dilakukan oleh penulis.

BAB IV DATA DAN ANALISIS

Bab ini membahas mengenai data-data penelitian yang didapati dari lapangan yang dijabarkan secara terperinci, dan analisis data yang dilakukan oleh penulis..

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari bahasan pada bab-bab sebelumnya dan sarana mengenai hasil pendidikan kasus dan rancangan yang dihasilkan , guna membangun pengembangan Sustasik dimasa dating.

BAB II

LANDASAN TEORI

pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian. Materi yang digunakan berupa teori silabus dan teori tentang pelatihan landasan teori dalam bab ini sebagai berikut:

2.1. Rasional

Sejalan dengan adanya kebijakan dalam dunia pendidikan di Indonesia yang diawali dengan adanya UU No.20/2003 tentang sistem pendidikan nasional dan PP No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, telah dibentuk suatu Badan Standar Pendidikan (BNSP) yang salah satu tugasnya mengembangkan standar kompetensi dan standar isi.

standar (SKKMP), standar kompetensi kerangka dasar, struktur kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan kedua standar tersebut dijadikan sebagai panduan pendidikan, dengan adanya kebijakan tersebut maka pembangunan kurikulum secara operasional sampai dengan penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih spesifik menjadi tanggung jawab penyelenggara pendidikan.

2.2 Pengertian implementasi

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan pemaparan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah silabus yang telah dirancang atau didisain untuk kemudian sepenuhnya. Maka, implementasi silabus juga menuntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya, permasalahan besar yang akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesia-siaan antara rancangan dengan implementasi.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah

perencanaan sudah dianggap sempurna. Berikut ini adalah pengertian tentang implementasi menurut para ahli.

Menurut Nurdin Usman (Usman, 2002: 70) dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Hanifah (Harsono, 2002: 67) dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Kebijakan dan Politik* mengemukakan pendapatnya. Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi. Pengembangan suatu kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.

Menurut Guntur Setiawan (Setiawan, 2004: 39) dalam bukunya yang berjudul *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* mengemukakan pendapatnya sebagai berikut Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Dari pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum.

Dalam kenyataannya, implementasi kurikulum merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran yang nantinya diterapkan dalam pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan

Dalam konteks implementasi kurikulum pendekatan-pendekatan yang telah dikemukakan di atas memberikan tekanan pada proses. Esensinya implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide atau gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda. (Anonim, 2002: 53).

Dalam kaitannya dengan pendekatan yang dimaksud, Nurdin dan Usman (2004: 67) menjelaskan bahwa pendekatan pertama, menggambarkan implementasi itu dilakukan sebelum penyebaran (desiminasi) kurikulum desain. Kata proses dalam pendekatan ini adalah aktivitas yang berkaitan dengan penjelasan tujuan program, mendeskripsikan sumber-sumber baru dan memaparkan metode pengajaran yang diugunakan.

Pendekatan kedua, menurut Nurdin dan Usman (2002: 71) menekankan pada fase penyempurnaan. Kata proses dalam pendekatan ini lebih menekankan pada interaksi antara pengembang dan guru (praktisi pendidikan). Pengembang melakukan pemeriksaan pada program baru yang direncanakan, sumber-sumber baru, dan memasukan isi atau materi baru ke program yang sudah ada berdasarkan hasil uji coba di lapangan dan pengalaman-pengalaman guru. Interaksi antara pengembang dan guru terjadi dalam rangka penyempurnaan program, pengembang mengadakan lokakarya atau diskusi-diskusi dengan guru-guru untuk memperoleh masukan. Implementasi dianggap selesai manakala proses penyempurnaan program baru dipandang sudah lengkap.

Sedangkan pendekatan ketiga, Nurdin dan Usman (2002) memandang implementasi sebagai bagian dari program kurikulum. Proses implementasi dilakukan dengan mengikuti perkembangan dan megadopsi program-program yang sudah direncanakan dan sudah diorganisasikan dalam bentuk kurikulum desain (dokumentasi).

2.3.1 Pengertian silabus

Silabus pada dasarnya merupakan rencana pembelajaran jangka panjang pada suatu dan/atau kelompok matapelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan /alat belajar. Silabus sebagai suatu rencana pembelajaran diperlukan sebab peroses pembelajaran di sekolah dilaksanaka dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Selain itu, proses pembelajaran sendiri pada hakikatnya merupakan suatu proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaan dapat mencapai hasil yang diharapkan dan kompetensi dasar tercapai secara efektif.

Memperhatikan hal di atas, salah satu peran yang harus dilakukan pengawas sekolah adalah bagaimana mengarahkan pihak pengelola sekolah, khususnya guru, agar dalam penyusunan silabus didasarkan atas pertimbangan yang matang supaya siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Silabus yang dikembangkan dengan tepat dan efektif akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Komponen-komponen dalam silabus tersebut harus disusun dan dikembangkan secara sistematis dan sistemik, dan dalam pengembangannya harus berorientasi pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dikembangkan oleh BSNP.

Silabus pada dasarnya merupakan program yang bersifat makro yang harus dijabarkan lagi ke dalam program-program pembelajaran yang lebih rinci, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus merupakan program yang dilaksanakan untuk jangka waktu yang cukup panjang (satu semester), menjadi acuan dalam mengembangkan RPP yang merupakan program untuk jangka waktu yang lebih singkat

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan

sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

2.3.2 Manfaat silabus

Dengan memperhatikan beberapa pentingnya di atas, pada dasarnya silabus merupakan acuan utama dalam suatu kegiatan pembelajaran. Beberapa manfaat dari silabus adalah:

- a. sebagai pedoman/ acuan bagi pengembangan pembelajaran lebih lanjut, yaitu dalam penyusunan RPP, pengelolaan kegiatan pembelajaran, penyediaan sumber belajar, dan pengembangan sistem penilaian. Memberikan gambaran mengenai pokok-pokok program yang akan dicapai dalam suatu mata pelajaran.
- b. sebagai ukuran dalam melakukan penilaian keberhasilan suatu program pembelajaran.
- c. dokumentasi tertulis (*written document*) sebagai akuntabilitas suatu program pembelajaran.

2.3.3 Prinsip Pengembangan Silabus

Dalam pengembangan silabus ada beberapa prinsip yang harus dipertimbangkan, prinsip tersebut merupakan kaidah yang akan menjadi pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Menurut Dra. Maria Domika Niron, M.Pd (2009,8) Terdapat beberapa prinsip yang harus dijadikan dasar dalam pengembangan silabus ini, yaitu: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai/*adequate*, aktual/kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh.

9 Penjelasan dari prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- a. Ilmiah, maksudnya bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadimuatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggung jawabkan

secara keilmuan. Mengingat silabus berisikan garis-garis besar isi/materi pembelajaran yang akan dipelajari siswa, maka materi/isi pembelajaran tersebut harus memenuhi kebenaran ilmiah. Untuk itu, dalam penyusunan silabus disarankan melibatkan ahli bidang keilmuan masing-masing mata pelajaran agar materi pembelajaran tersebut memiliki validitas yang tinggi.

- b. Relevan, maksudnya bahwa cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus harus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik
- c. Sistematis, maksudnya bahwa komponen-komponen dalam silabus harus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi. Silabus pada dasarnya merupakan suatu sistem, oleh karena itu dalam penyusunannya harus dilakukan secara sistematis.
- d. Konsisten, maksudnya bahwa dalam silabus harus nampak hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.
- e. Memadai, maksudnya bahwa cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup memadai untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar yang pada akhirnya mencapai standar kompetensi.
- f. Aktual dan Kontekstual, maksudnya bahwa cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- g. Fleksibel, maksudnya bahwa keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
- h. Menyeluruh, maksudnya bahwa komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

2.4 Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pengaturan tersebut dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi mengenai apa yang diperlukan dan apa yang akan dilakukan. Demikian halnya, perencanaan pembelajaran memperkirakan atau memproyeksikan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mungkin saja dalam pelaksanaannya tidak begitu persis seperti apa yang telah direncanakan, karena proses pembelajaran itu sendiri bersifat situasional. Namun, apabila perencanaan sudah disusun secara matang, maka proses dan hasilnya tidak akan ter-lalu jauh dari apa yang sudah direncanakan. Istilah perencanaan pembelajaran yang saat ini digunakan berkaitan dengan penerapan KTSP di sekolah-sekolah di Indonesia yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada waktu yang lalu dikenal istilah satuan pelajaran (satpel), rencana pelajaran (renpel), dan istilah-istilah sejenis lainnya.

Terdapat beberapa pendapat berkenaan dengan perencanaan pembelajaran ini, diantaranya:

1. Secara garis besar perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi/bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan (Ibrahim 1993: 2).
2. Untuk mempermudah proses belajar-mengajar diperlukan perencanaan pengajaran. Perencanaan pengajaran dapat dikatakan sebagai pengembangan instruksional sebagai sistem yang terintegrasi dan terdiri dari beberapa unsur yang saling berinteraksi (Toeti Soekanto 1993: 9).
3. Perencanaan pengajaran dapat dikatakan sebagai pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi siswa. Melalui perencanaan pengajaran dapat

diidentifikasi apakah pembelajaran yang dikembangkan/dilaksanakan sudah menerapkan konsep belajar siswa aktif atau mengembangkan pendekatan keterampilan proses.

4. Gambaran aktivitas siswa akan terlihat pada rencana kegiatan atau dalam rumusan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang terdapat dalam perencanaan pengajaran. Kegiatan belajar dan mengajar yang dirumuskan oleh guru harus mengacu pada tujuan pembelajaran. Sehingga perencanaan pengajaran merupakan acuan yang jelas, operasional, sistematis sebagai acuan guru dan siswa berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Istilah pengajaran yang digunakan dalam pengertian di atas sebaiknya diubah dengan pembelajaran, untuk memberi tekanan pada aktivitas belajar yang dilakukan siswa.

Berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas maka rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

2.5 Pembelajaran Seni Musik

Pembelajaran seni musik di sekolah merupakan sarana untuk membantu berhasilnya pendidikan musik dalam bentuk pembinaan kepribadian peserta didik, mengembangkan bakat dan kreativitas, serta sebagai wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan dalam hal budaya dan kesenian. Pentingnya fungsi pendidikan musik juga dikemukakan oleh Plato yang mengatakan bahwa, “Di dalam pendidikan, musik menduduki posisi tertinggi karena tidak ada satupun disiplin yang dapat merasuk ke dalam jiwa, dan menyertai dengan kemampuan berjenjang melebihi irama dan harmoni” (Djohan 2009: 199).

Menurut Jamalus (1988:3) Pengajaran musik adalah Pengajaran tentang bunyi. Apapun yang dibahas dalam suatu pengajaran musik haruslah bertitik tolak dari bunyi itu sendiri. Pendidikan Seni Musik memiliki sifat yang unik yang membedakannya dengan mata pelajaran lain. Keunikan pendidikan musik tersebut adalah; (1) adanya unsur estetik, (2) ekspresif, (3) kreatif. Ketiga keunikan tersebut kemudian dapat dijabarkan lebih lanjut dengan adanya pengalaman estetik, persepsi estetik, tanggapan estetik, kreasi estetik, dan ekspresi estetik. (Sumaryanto, 2007:13). Dari pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni musik adalah ilmu pengetahuan tentang musik dan bunyi yang diajarkan melalui lembaga atau sekolah yang sudah terprogram dengan materi materi yang disesuaikan pada tingkatannya.

2.5.1 Tujuan Pendidikan Musik

Pada Hakekatnya pendidikan musik mempunyai tujuan untuk menumbuhkan atau meningkatkan musikalitas (perasaan musik), akan tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mendidik murid secara menyeluruh, musikalitas ini dapat menjadi dasar untuk memudahkan jenjang ke tingkat yang lebih tinggi. Kepekaan yang menjadi dasar musikalitas terdiri dari unsure-unsur pengertian ritme, melodi, harmoni, tempo, dinamika dan warna nada. Secara umum tujuan pendidikan music adalah untuk menumbuhkan:

1. Kemampuan apresiasi, yaitu kemampuan untuk dapat mendengarkan musik dengan baik, memelihara perasaan agar mencintai musik serta menikmati keindahan musik.
2. Kemampuan dasar, yaitu memelihara musikalitas, kemampuan menulis dan membaca not balok.
3. Kemampuan mengekspresikan, yaitu memupuk teknik yang diperlukan untuk mengekspresikan musik seperti bernyanyi dan memainkan alat instrument baik kresasi orang lain ataupun kreasi sendiri.

4. Penikmat musik dalam kehidupan sehari-hari, yaitu memupuk sikap/pendirian serta kebiasaan yang baik melalui musik, sehingga dapat menimbulkan kebahagiaan dan kegembiraan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Penghargaan terhadap kesenian, dari hal tersebut.

2.5.2 Konsep Pembelajaran Musik

Banyak para ahli yang telah menawarkan konsep pembelajaran musik dengan teori yang mereka kemukakan. Salah seorang yang mengemukakan teori tentang pembelajaran musik adalah Edwin E. Gordon, seorang pengajar, pelatih dan editor Amerika Serikat. Prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam pembelajaran musik menurut Gordon adalah sebagai berikut:

1 Audiation

Mendengar dan meyerap bunyi adalah hal yang utama dalam belajar musik. Untuk itu diperlukan pengetahuan dasar guna membangun kemampuan seorang memaknai musik. Karena audiation bukan hanya sebatas pendengar musik, namun lebih kepada proses kognitif dalam menerima dan memberikan makna bunyi musik.

2. Musik Aptitude

Potensi dasar (talenta) musikal seseorang biasanya berbeda satu dengan yang lain. Jika hal ini dipahami dan bisa diketahui oleh pendidik adanya kemampuan dasar yang berbeda, akan sangat membantu siswa mengembangkan potensi musiknya.

3. Methodologi

Dalam pembelajaran musik, metodologi yang tepat sangat mempengaruhi cepat/tidaknya keberhasilan sebuah proses belajar.

4. Learning Sequence Activities

Dalam kegiatan ini siswa belajar untuk mendengarkan nada dan pola ritme, untuk membangun/mengisi kepekaan musik.

5. Classroom Activities

Aktivitas musik didalam kelas dengan bimbingan guru akan sangat penting, karena memberikan pengalaman bermusik bagi siswa.

6. Early Childhood

Pembelajaran musik pada usia dini akan lebih membantu membentuk fondasi yang kuat pada anak.

7. Specific Application to music instruction

Metode, tehnik, dan materi dalam pelaksanaan dalam pelaksanaan pembelajaran musik perlu sangat variatif dalam pengajarannya.

8. Types and Stage of Audiation

Tenik jenis-jenis dan tahapan-tahapan audisi dalam pelajaran musik.

2.6 Komponen-komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung dengan komponen-komponen dalam pembelajaran, karena antara proses pembelajaran dengan komponen pembelajaran saling berkaitan dan membutuhkan. Komponen dalam pembelajaran sangat penting keberadaannya karena dengan pembelajaran diharapkan perilaku siswa akan berubah ke arah yang positif dan diharapkan dengan adanya proses belajar mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa.

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan indikator pelaksanaan kurikulum yang telah dibuat oleh lembaga bimbingan belajar, sehingga dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan dan mendorong siswa untuk mengembangkan segala kreatifitasnya dengan bantuan guru. Peranan guru di sini sangatlah penting, yaitu guru harus menyiapkan materi dan metode pembelajaran, serta guru juga harus mengetahui dan memahami keadaan siswanya demi kelancaran pembelajaran.

Adapun komponen yang mempengaruhi berjalannya suatu proses pembelajaran menurut Zain dkk (1997:48), dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu: 1) guru, 2) siswa, 3) materi pembelajaran, 4) metode pembelajaran, 5) media

pembelajaran, 6) evaluasi pembelajaran. Beberapa komponen pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.6.1 Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena guru memegang peranan yang sangat penting antara lain menyiapkan materi, menyampaikan materi, serta mengatur semua kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran musik, peran seorang guru diperlukan untuk memberikan pembelajaran dan mengatur serta membentuk siswa dalam kelas band guna tercapai sumber daya manusia yang potensial. Menurut pendapat Sardiman (1990:123), diungkapkan bahwa guru adalah “komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”.

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Zain dkk (1997:50), menyatakan bahwa dalam suatu proses belajar, siswa memerlukan seorang guru sebagai suatu sumber bahan dalam menyampaikan materi serta sejumlah ilmu pengetahuan guna berkembangnya pendidikan siswa dan sumber daya manusia.

Pada proses pembelajaran musik dalam kegiatan program SUSTASIK ini, guru lebih dikenal dengan sebutan pelatih. Seorang pelatih harus memahami karakteristik masing-masing siswa yang tergabung dalam program pelatihan ini, karena merupakan modal utama dalam menyampaikan materi serta menjadi indikator dari suksesnya pembelajaran. Selain itu pelatih bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberikan fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai. Peranan pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler band di antaranya yaitu bertanggung jawab saat proses latihan berlangsung, mengarahkan dan membimbing siswa dalam rangka mengembangkan kreatifitas serta keterampilan siswa dalam bermain musik.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena guru memegang peranan yang sangat penting antara lain menyiapkan materi, menyampaikan materi, serta bertanggung jawab dan mengatur semua kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran.

2.6.2 Siswa

Komponen lain yang juga berpengaruh terhadap jalannya suatu kegiatan belajar mengajar adalah siswa atau biasa juga disebut dengan peserta didik. Siswa sebagai individu adalah orang yang tidak bergantung pada orang lain dalam arti bebas menentukan sendiri dan tidak dipaksa dari luar, maka dari pada itu dalam dunia pendidikan siswa harus diakui kehadirannya sebagai pribadi yang unik dan individual (Ahmadi dan Uhbiyati, 2001:39).

Setiap siswa memiliki karakteristik individual yang khas dan terus berkembang meliputi perkembangan emosional, moral, intelektual dan sosial. Perkembangan ini berpengaruh terhadap kemampuan siswa sebagai subjek pendidikan (Sunarto dan Hartono, 2002:181).

Proses pembelajaran musik di dalam kegiatan SUSTASIK, tidak akan berjalan tanpa adanya siswa yang mengikuti kegiatan latihan di kelompok pelatihan tersebut. Siswa yang mengikuti kegiatan sustasik memiliki motivasi yang bermacam-macam, di antaranya: 1) ingin memperdalam dan mengasah keterampilan *skill* dalam bermain instrumen, 2) menyalurkan hobi di bidang musik, 3) mendapatkan pengalaman bermain secara kelompok, 4) dukungan dari atasan,

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa adalah peserta didik dengan pribadi unik yang menjadi subjek pendidikan. Keunikan siswa tampak dari perkembangan emosional, moral, intelektual dan sosial harus diakui dalam proses pendidikan. Karena itu, siswa adalah subjek aktif, bukan objek pendidikan.

2.7 Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini Mukmin (2004:47)

berpendapat:

“Materi pembelajaran atau sering disebut materi pokok adalah pokokpokok materi pembelajaran yang harus dipelajari mahasiswa/ siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi”

Nana dan Ibrahim (2003:100) mengatakan “materi pembelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan”.

Materi pembelajaran dalam kegiatan pelatihan juga sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran musik di kelompok band tersebut. Materi disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Materi tersebut diambil dari lagu-lagu yang sedang populer saat ini atau sering juga memilih materi lagu lama yang kemudian diaransemen ulang menjadi lebih bagus. Pengembangan materi sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kreatifitas siswa, di antaranya mengaransemen lagu yang sudah ada.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan isi yang akan diberikan kepada siswa pada proses pembelajaran, materi pembelajaran yang akan mengarahkan siswa kepada tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Dalam hal ini, materi pembelajaran musik mempunyai unsur-unsur dasar,

yaitu:

2.7.1 Teori Musik

Menurut SM. Hanna (2004:ii) dalam *Diktat Teori Musik Dasar*, teori musik merupakan suatu pelajaran yang berisi tentang dasar-dasar musik, misalnya: tangga nada, akor (harmoni), irama, melodi dan latihan membaca nada-nada serta latihan menulis tangga nada. Teori musik merupakan cabang ilmu yang menjelaskan unsur-

unsur musik. Cabang ilmu ini mencakup pengembangan dan penerapan metode untuk menganalisis maupun mengubah musik, dan keterkaitan antara notasi musik dan pembawaan musik (<http://www.pengertian-teori-musik.com/pdf>).

Hal-hal yang dipelajari dalam teori musik di pelatihan ini mencakup: ritme, harmoni, melodi dan nada. Tujuan diberikannya pelajaran teori musik adalah untuk memperkenalkan dan melatih siswa dalam membaca notasi musik, baik itu notasi angka maupun notasi balok. Diberikannya pelajaran teori musik diharapkan selain dapat bermain alat musik, siswa juga mampu membaca notasi musik.

2.7.2 Solfeggio

Solfège (*Pr.*) – *solfeggio*; metode latihan pendengaran, dinyanyikan dengan cara solmisasi: do-re-mi-fa-sol-la-si-do atau suku kata terbuka (vokal). *Solfège* (solfes) juga sebutan bagi latihan vokal (Banoe, 2003:384). *Solfeggio* (ilmu pendengaran) merupakan istilah yang semula mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan melodi (*solmization*) yaitu menyanyikan nada-nada musik dengan menggunakan suku kata (Nurima, 2007:80).

Dari penjelasan tentang pembelajaran *solfeggio* di atas, bertujuan untuk melatih kepekaan siswa dalam mendengar nada-nada dan akor (harmonis) yang terdapat pada sebuah lagu maupun instrumen musik. Latihan-latihan yang digunakan dalam proses pembelajaran *solfeggio* ini antara lain menebak nada, latihan menebak akor dan latihan mendengarkan ritme atau irama sebelum siswa berlatih membawakan materi tersebut.

2.7.3 Apresiasi Musik

Istilah apresiasi berasal dari bahasa Inggris, yakni *appreciate* yang berarti menghargai (John M. Echols dan Hassan Shadily, 2007:35). Jadi apresiasi musik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memahami musik dengan menghargainya. Apresiasi musik didefinisikan sebagai dicapainya kemampuan untuk mendengar musik dengan penuh pengertian, karena pengalaman musikal manusia beraneka ragam dan sejauh ini tidak ada yang memiliki pengalaman yang persis sama (Hugh

M. Miller, 1958:1). Tujuan pelajaran apresiasi musik adalah untuk meningkatkan tingkat pemahaman terhadap lagu-lagu dan aliran musik (*genre*) yang sedang berkembang saat ini. Dengan adanya bermacam-macam jenis aliran musik, maka pengalaman musikal yang diterima manusia pun beraneka ragam pula.

4) Keterampilan Bermain Alat Musik

Dalam proses pembelajaran musik, paling tidak siswa memerlukan empat kemampuan yakni: a) belajar untuk mengetahui, b) belajar untuk dapat melakukan, c) belajar untuk dapat mandiri, dan d) belajar untuk dapat bekerjasama (Diptoadi, 1999:165). Oleh karena itu, dalam pembelajaran musik guru tidak hanya membekali murid dengan ilmu pengetahuan teori musik saja, melainkan murid juga diajarkan untuk dapat melakukan teori tersebut yang diterapkan ke dalam alat musiknya masing-masing. Setelah itu murid belajar untuk mandiri, dan yang terakhir belajar untuk bekerjasama dalam tim.

2.8 Defenisi pelatihan

Menurut kamus besar bahasa indonesia (1989) menyatakan pelatihan adalah peroses melatih, kegiatan atau pekerjaan. Pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan atau memperbaiki kinerja kariawan dalam pekerjaannya sekarang dan dalam pekerjaan lain yang terkait dengan yang sekarang dijabatinya, baik secara individu maupun sebagai bagian dari sebuah timkerja (DR.Achmad.s.Ruky,2001)

pelatihan adalah suatu kegiatan yang bermasud untuk dapat memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkahlaku, keterampilan dan pengetahuan dari para subjek yang dilatih sesuai dengan tujuan yang ingin di peroleh (Nitisemito,1996).

Pelatihan memiliki beberapa ciri khas antara lain:

1. pelatihan menitikberatkan kepada keterampilan, jadi lebih berat kepada pengembangan psikomotor
2. pada pelatihan diharapkan agar peserta dapat meningkatkan keterampilan melalui suatu proses belajar yang sempurna

3. pada suatu pelatihan, praktek merupakan hal yang sangat dipentingkan setiap peserta harus diberikan kesempatan untuk dapat melakukan praktek yang sebanyak mungkin. Peraktek ini adalah suatu bentuk penerapan daripada ilmu atau pengetahuan yang ditambahkan kepada mereka.
4. pelatihan diberikan di dalam waktu kerja *trainee* (peserta latihan)
5. pelatihan diberikan pada waktu yang relatif lebih pendek.

2.8.1 Tujuan pendidikan dan pelatihan

Apabila suatu instansi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi peserta yang akan dididik, maka terlebih dahulu dijelaskan apa yang menjadi tujuan diselenggarakan pendidikannya pendidikan dan pelatihan sehingga arah dan tujuan yang harus di capai akan menjadi nyata. Pendidikan dan pelatihan tanpa adanya tujuan ada tujuan yang harus dicapai maka menjadi tidak efektif dan tidak berguna. Tujuan pendidikan dan pelatihan merupakan pedoman dalam penyusunan program pendidikan pelaksanaan maupun pengawasan.

Mangkunegara (2003) menyatakan bahwa tujuan pokok dari setiap pelatihan adalah untuk merubah kemampuan penampilan seseorang didalam melaksanakan pekerjaannya, sedangkan kebijaksanaan umum daripada suatu pelatihan adalah agar peserta yang didik dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik/efesien dan efektif. Tujuan lain dari pelatihan agar pengawasan yang diberikan menjadi sedikit. Apabila peserta mendapatkan pendidikan khusus dalam pelaksanaan tugasnya, maka akan sedikit kemungkinan peserta tersebut mengalami kesalahan sehingga tidak perlu banyak waktu yang di sediakan oleh seorang pemimpin untuk melakukan pengawasan.

Menurut Notoatmojo (1998) menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan juga bertujuan agar peserta menjadi cepat berkembang. Sukar bagi seseorang untuk mengembangkan dirinya tanpa adanya suatu pelatihan khusus.pengembangan diri

dengan hanya melalui pengalaman saja akan lebih lambat dibandingkan dengan pendidikan dan pelatihan bertujuan untuk mensabilisasi peserta atau mengurangi angka *trun over*. Peserta yang mendapatkan pendidikan dan pelatihan kemungkinan mengembangkan dirinya lebih tinggi, daripada umumnya cenderung lebih lambat bekerja dalam suatu intansi jika dibandingkan dengan intansi yang tidak memberikan kesempatan berkembang bagi dirinya.

Dengan kata lain tujuan pendidikan dan pelatihan adalah rumusan pada jenis tingkah laku dan katagori pengetahuan. Kecerdasan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh sasaran pendidikan dan pelatihan setelah menyelesaikan program diklat (serangkayan proses belajar).

2.8.2 Siklus pendidikan dan pelatihan

Notoatmojo (1998) menyatakan bahwa siklus atau proses penyelenggaraan suatu pendidikan dan pelatihan pada garis besarnya tersdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a. Penjajakan kebutuhan (*need assassment*) dan analisis kebutuhan pendidikan atau pelatihan.
- b. Merumuskan tujuan pendidikan (*curriculum objectivis*) pendidikan atau pelatihan
- c. Membangun kuriukulum (*curriculum development*) pendidilan atau pelatihan.
- d. Menusun bahan atau materi pelajaran yang akan dipakai dalam pendidikan atau pelatihan.
- e. Menentukan metode dan tehnik pendidikan atau pelatihan, termasuk alat-alat bantu pendidikan .
- f. Menyusun program pelaksanaan termasuk penentuan kriteria dan pengajar, serta pemanggilan penyusun jadwal, penyusunan instruent, evaluasi dan sebagainya.
- g. Pelaksanaan atau penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan
- h. Evaluasi hasil kegiatan pendidikan dan pelatihan.

2.8.3 Manfaat pendidikan dan pelatihan

Perinsip pelaksanaan pendidikan dan pelatihan

Manullang (1998) menyatakan bahwa pengalaman penyelenggaraan yang sudah lama dijadilankan mengenai pendidikan atau latihan, telah menghasilkan sembilan perinsip latihan, yaitu:

a. Perbedaan individu

Pada saat perencanaan dan pelaksanaan harus tetap diingat adanya perbedaan individu dari pada peserta baik latarbelakang pendidikan, pengalaman maupun keinginan. Oleh karna itu, sifat dan cara latihan harus direncanakan dan dilaksanakan sedemikian rupa, sehingga pelatihan tersebut akan dapat memberikan hasil dan manfaat dengan cakupan yang besar.

b. Analisis jabatan

Spesifikasi pekerjaan akan menjelaskan pendidikan yang sesuai dan harus dimiliki oleh calon pekerja untuk dapat menunjang pelaksanaan pekerjaannya. Oleh karna itu, bahan-bahan yang diajukan harus berhubungan erat dengan apa yang dinyatakan dalam analisis peserta.

c. Motivasi

Orang yang bersungguh-sungguh melaksanakan suatu tugas tertentu bila ada daya rangsangnya. Demikian juga halnya dengan peserta yang mengikuti pelatihan, mereka melihat kenaikan upah maupun kenaikan kedudukan adalah beberapa daya rangsangan yang dipergunakan untuk belajar sungguh-sungguh selama pelatihan

d. Partisipasi aktif

Peserta pelatihan harus turun aktif dalam pendidikan dan pelatihan. Sistem pensisiran dengan jalan memberikan kuliah seringkali membosankan karna bersifat satu arah. Oleh karna ini, pendidikan dan pelatihan harus dapat memberikan kesempatan untuk bertukar pikiran antara peserta dan pengajar sehingga peserta turut aktif berfikir selama pelatihan berlangsung

e. Seleksi peserta pelatihan

Diantara peserta pelatihan terdapat perbedaan baik pendidikan, pengalaman maupun keinginan sehingga untuk menjaga agar perbedaan tidak terlalu besar, maka calon peserta pelatihan harus di seleksi. Pelatihan sebaik nya diberikan kepada peserta yang berminat dan berkemauan keras menghikuti pelatihan.

f. Seleksi pengajar

Tidak setiap orang menjadi seorang pengajar yang baik. Jabatan untuk mengajar juga memerlukan kualifikasi tertentu karena berhasil atau tidak pelatihan terhantung ada atau tidaknya persamaan kualifikasi analisis jabatan pengajar dengan kualifikasi analisis pekerjaan.

g. Pelatihan pengajar

Disamping itu, prngajar dalam suatu pelatihan harus sudah mendapatkan pendidikan khusus untuk menjadi tenaga pelatih. Harus diingat bahwa tidak setiap orang pandai dalam suatu bidang tertentu dapat mengajarkan kepandaianya kepada orang lain.

h. Metode pelatihan

Metode pelatihan yang diberikan harus sesuai dengan jenis latihan yang akan diberikan. Oleh karna itu, pilih metode yang tepat untuk digunakan pada saat pelatihan.

i. Asas belajar

Asas bbelajar dalam pendidikan dan pelatihan tidak boleh dilupakan pada umumnya orang akan lebih mudah menangkap pelajarannya jika pelajaran yang diberikan dimulai dari hal yang lebih mudah baru kemudian mempelajari hal yang lebih sulit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitatif reserch*). Bogdan dan Tylor (Moleong 2007: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut tersebut yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Menurut Nasution (2003: 5) penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar, kemudian Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok maka dari pemaparan di atas

Dalam penelitian kali ini, penelitian menggunakan pendekatan deskriptif yang meliputi tentang pemaparan program pendidikan musik pada proses pembelajaran Sustasik dengan memeliti langsung kejadian belajar mengajar antara guru dan peserta

didik di dalam kelas yang pada hal ini penelitian juga membatasi proses pembelajaran pada mata pelajaran musik.

Langkah awal dalam penelitian ini yaitu studi pendahuluan. Dalam studi pendahuluan ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan, diantaranya studi perpustakaan dan survei lapangan. Langkah kedua tahap persiapan, yang dilakukan pada tahap ini yaitu observasi untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan musik dalam program sustasik. Langkah selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala departemen JAHRIILLURJA, pelatih Sustasik. Dan langkah terakhir yaitu pemaparan. Masing-masing analisis penelitian dibuat kesimpulan kemudian dipaparkan dalam bentuk pembahasan hasil penelitian.

3.2 Data dan Sumber

Suharsimi Arikunto (1993: 91) “menyatakan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan”. Berdasarkan rumusan masalah, maka data diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pengembangan silabus pelatihan SUSTASIK dalam perumusannya.

Adapun sumber dalam penelitian ini adalah sumber dari manusia dan dokumentasi. Sumber data manusia adalah pelatih pada mata pelajaran, kepala departemen penyelenggara SUSTASIK, serta para staf yang bersangkutan mengenai perumusan silabus SUSTASIK.

3.3 Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah merupakan sorotan utama dari suatu penelitian yang dijadikan sumber data dari penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian bisa berupa barang dan manusia.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek utama penelitian adalah silabus pada pendidikan SUSTASIK atau staf departemen JAHRIILLURJA yang berkompeten dalam pembuatan silabus.

3.4 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Metode pencarian data yang akan dilakukan adalah dengan mengumpulkan data dari beberapa tahap. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan penulis yaitu: studi lapangan (observasi), wawancara, dan studi dokumentasi. Pada saat ini penulis mendapatkan data berupa kurikulum Sustasik, RPP, dan data wawancara yang berisikan tentang masalah kurikulum yang diterapkan Sustasik.

3.5 Tahap Observasi

Tahap dalam observasi dilakukan dengan menggalai dan menjangkau data langsung dari lapangan tempat penelitian. Kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung terhadap keseluruhan aspek yang berkaitan dengan silabus SUSTASIK. Dari hasil observasi yang akan diperoleh adalah tentang pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, pengolahan pembelajaran dan hasil yang dituju. Hasil pengamatan itu akan memberi peranan dalam pengambilan keputusan dan akhirnya dapat diketahui apa saja faktor-faktor hambatan dalam pengembangan silabus dalam SUSTASIK.

3.6 Wawancara

Wawancara dilakukan kepada kepala departemen JAHRIURJA bagian kurikulum, mata pelajaran dalam memberikan informasi tentang pengembangan silabus. Wawancara dilakukan oleh peneliti sendiri untuk mendapatkan data tentang pengembangan silabus, pengolahan pembelajaran, serta penilaian peserta didik. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk melakukan cross check dalam pengembangan silabus.

3.6 Studi Dokumentasi

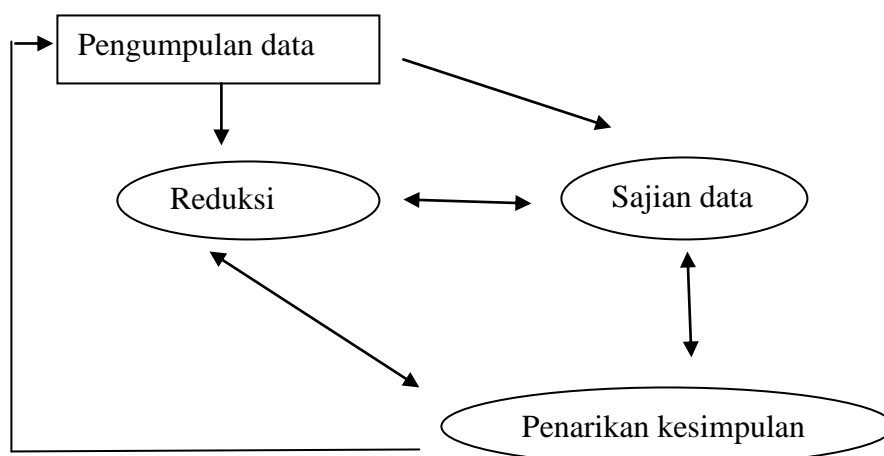
Analisis terhadap dokumen dilakukan karena merupakan sumber data yang tetap untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dengan melakukan analisis dokumen ini, data yang diperoleh adalah data yang sesuai dengan fakta yang sesungguhnya mengenai silabus. Studi dokumen ini dilakukan

untuk mendapatkan data tertulis tentang silabus kemudian dibandingkan dengan rambu yang ditentukan pada implementasi pengembangan silabus.

3.7 Tehnik analisis data

Analisis terhadap data kualitatif dilakukan selama peneliti terjun ke lapangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber . yaitu wawancara, observasi, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi dan sebagainya. Setelah dibaca dan ditelaah. Maka langkah selanjutnya melakukan penyusunan satuan satuan, kategori dan pemeriksaan keabsahan data dalam mengolah seluruh data menjadi sebuah kesimpulan penelitian (Sugiono :2007:247)

Pada analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2008:337) terdapat empat komponen yang saling berinteraksi yaitu: pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keempat komponen tersebut dapat digambarkan seperti pada gambar berikut



Apabila kesimpulan dirasa kurang mantap maka peneliti kembali mengumpulkan data dilapangan. Demikian seterusnya sehingga merupakan siklus. langkah-langkah analisis data yang dimaksud diatas adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data

4. Mengambil kesimpulan

3.7.1 Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jalan observasi. Wawancara dan dokumentasi. Hal yang tercatat deskriptif yang merupakan catatan apa yang dilihat, diamati, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti. Pertama, catatan deskriptif adalah data alami dari lapangan tanpa adanya komentar dari tafsiran dari penelitian tentang fenomena yang dijumpai. Kedua catatan reflektif merupakan catatan berisi kesan, komentar, pendapat dari tafsiran peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

3.7.2 Reduksi data

Reduksi data merupakan bagian dari kegiatan analisis. Reduksi adalah proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan. Pengabstrakan dan informasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan data yang terkumpul akan banyak dan terus bertambah sejalan dilakukannya penelitian.

Banyaknya data tersebut harus direduksi atau dikurangi, hal ini bukan berarti menghilangkan, tetapi merangkum dan diambil hal-hal yang pokok. Reduksi meliputi kegiatan merangkum dan meringkas catatan-catatan dan menilai data yang penting dan berhubungan dengan fokus masalah penonjolan. Tujuan dari reduksi data adalah memberikan arti yang lebih jelas terhadap analisis dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Dalam pelaksanaan peneliti memaparkan poin yang terdapat pada silabus dan membandingkan dengan RPP yang berdasarkan dari implementasi dari silabus Sustasik.

3.7.3 Penyajian data

Tahap ini meliputi kegiatan merangkum hasil penelitian dalam uraian yang teratur dan sistematis. Dalam kegiatan ini, data dirangkum secara deskriptif secara sistematis sehingga akan memudahkan dalam memberikan makna sesuai dengan fokus penelitian.

3.7.4 Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ini peneliti mencari makna data yang telah dikumpulkan, dan mencari pola dan hubungan, serta persamaannya. Setiap peneliti memperoleh data, penelitian harus mencoba menyimpulkan meskipun masih bersifat samar. Selanjutnya verifikasi dilakukan agar penelitian yang dilakukan lebih mendasar pada data, sehingga tingkat kepercayaan nya lebih terjamin.

3.8 Teknik pemeriksaan Keabsahan Data

Sugiyono dalam ujian keabsahan dalam bukunya (2007:270) menyatakan uji keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi uji *creability* (validasi internal), uji *transferability* (validasi eksternal), uji *dependability* (reabilitas) dan uji *confirmability* (objektifikasi).

3.9 Uji kreabilitas

Banyak cara untuk menuji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan memperpanjang kegiatan pengamatan peningkatan ketekunan dalam penelitian diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus sejawat dan *memberchek*.

3.9 Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara memberi tahu hasil dari sementara kepada rekan sejawat yang kompeten dalam permasalahan yang diteliti. Maksud dari langkah ini adalah untuk mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari peneliti.

3.10 Mengadakan memberchek

Dalam buku Sugiyono (2007: 276) disebutkan bahwa : *memberchek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *memberchek* bertujuan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data informasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Observasi terhadap pelaksanaan Implementasi Silabus Kedalam Materi Pelajaran Sustasik

Dalam bab ini berisi tentang hasil pemaparan observasi penelitian yang dilakukan di PUSDIK AJEN lembang, dalam bab ini menjelaskan implementasi silabus terhadap materi ajar kepada siswa Sustasik selama program pengajaran. Hasil dari observasi sebagai berikut.

Berikut merupakan hasil observasi penelitian tanggal 9 Mei 2015 terhadap pelaksanaan mata pelajaran Sustasik dengan menggunakan silabus yang berjalan.

Berdasarkan dalam hasil observasi terhadap silabus terdapat bidang studi yang dituju dalam pembelajaran yaitu pembinaan musik, keterampilan dan kemampuan musik militer dan pendukung musik militer. Dalam bidang studi pembinaan musik Sustasik memberikan pelajaran berupa 1) teori dasar musik 2) ilmu pendengaran 3) pengetahuan musik militer 4) lagu-lagu musik hiburan. Dalam bidang studi keterampilan dan kemampuan musik 1) keseragaman gerakan beralat, 2) signal-signal, 3) metode peraktek perorangan. Sedangkan bidang studi pendukung musik militer Sustasik memberikan pelajaran mengenai 1) PBB, formasi dan gamsik, 2) pemeliharaan alat musik. Berikut ini adalah hasil pemaparan bidang studi dan sub bidang studi yang terdapat dalam silabus Sustasik

4.1.1 Pembinaan musik

Pembinaan musik merupakan bidang studi yang dituju oleh Sustasik untuk membekali siswa dalam melakukan tugas mereka dalam tugas sebagai Satsikmil. Berikut pemaparan implementasi silabus tentang pembinaan musik terhadap materi pelajaran.

4.1.1.1 Teori dasar musik

Dalam mengimplementasikan silabus terhadap materi pelajaran teori dasar musik, maka siswa akan diberikan pengetahuan dasar musik secara rinci dengan tujuan agar penyamaan bahasa dalam bermusik dan juga dapat memahami unsur-unsur musik baik dalam lisan, maupun tulisan. Poin ini membicarakan matri pembelajaran dari pelajaran teori dasar musik selama 20 jam pelajaran.dan diakhiri dengan evaluasi.

Isi pelajaran :

1. Pendahuluan
2. Timbre(warna suara)
3. Durasi (panjang pendek nya nada)
4. Pitch (tinggi rendah nya nada)
5. Volume (kekuatan bunyi)
6. Evaluasi

pendahuluan

Di dalam mengimplementasikan pendahuluan ini para pelatih hanya memberikan pengarahannya terlebih dahulu bagaimana fungsi teori dasar musik dalam pelajaran yang akan diajarkan dalam mata pelajaran, setelah melakukan pendahuluan maka pelatih memasuki materi.

Timbre (warna suara)

pertama-tama dalam mata pelajaran ini pelatih tentu akan menjelaskan definisi dari timbre sementara para siswa mencatat hal-hal yang penting. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, audio visual diskusi. Materi ini disampaikan agar siswa bisa membedakan harmoni dan dapat memperhatikan unsur-unsur bunyi (suara) atau pun nada antara lain timbre durasi pitch, dan volume dinamik dalam hal ini menjelaskan timbre berlaku bagi instrumen dan vocal.

Dalam materi pelajaran ini lebih menekankan kepada warna suara alat musik.berupa alat tiup logam, alat tiup kayu dan perkusi.berikut macam-macam alat yang diperagakan dalam materi timbre:

Tiup logam:

- -Trompet kornet, sankakala -Tenor horn
- -Alto horn -Baritone horn
- -Bass saxophone -Corno horn
- -trombone -Tuba

Tiup logam

- -Clarinet -Tenor saxophone -Baritone saxophone
- -Alto saxophone -Oboe

Alat musik pukul (perkusi)

- -Side drum
- -Genderang atau snare
- -Tenor drum
- -Bass drum

kriteria siswa yang di anggap lulus dalam pelajaran Timbre (warna suara) yaitu siswa dapat menjelaskan dan membedakan secara cukup mendalam tentang warna suara tiap-tiap alat musik yang digunakan satsikmil dengan baik dan benar. Cara menguji kemampuan siswa dengan membunyikan nada-nada yang berbeda dan kemudian siswa dengan lengkap menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat evaluasi. Timbre salah satu penunjang dalam melakukan tugas, karena saat tugas dalam satuan masing-masing para siswa akan dapat membedakan instrumen dalam bentuk bunyi dalam sebuah komposisi.

Durasi (panjang pendek nada)

Pada pelajaran ini siswa akan diberi pengetahuan tentang bentuk notasi dan durasi notasi, hal tersebut diberikan dengan tujuan agar siswa dapat membaca notasi yang akan diberikan pelatih, baik berbentuk not angka dan not balok. Dalam pelaksanaan pelajaran pelatih akan menjelaskan tentang 1) titi nada dan nilainya, 2) nama titinada dan nilainya, 3) tanda istirahat dan titik-titik dibelakangnya. berikut materi yang diberikan Sustasik dalam mengimplementasikan mata pelajaran durasi:

Dalam materi ini pelatih memberikan pengertian nada. Pengertian nada adalah suara (bunyi) yang diatur, artinya bunyi yang sudah diketahui panjang/pendeknya atau durasinya, serta telah diketahui tinggi rendah frekuensinya. Sedangkan pengertian titi nada (not) merupakan simbol berupa huruf-huruf dalam musik. Apabila orang membunyikan huruf-huruf makan akan terdengar kalimat (lirik lagu) dan apabila orang membunyikan huruf-huruf musik (not) baik berupa vocal ataupun instrumen (alat musik) maka kita akan mendengarkan suara musik (berupa lagu) adapun titinada tersebut:

Bentuk not	Nama Not	Ciri-ciri	Nilai Not
	Not Penuh atau Not Satu atau <i>Whole Note</i>	Bulatan elips berrongga	4 ketukan atau 4 <i>beat</i>
	Not Setengah (1/2) atau <i>Half Note</i>	Bulatan elips berrongga, dengan tangkai	2 ketukan atau 2 <i>beat</i>
	Not Seperempat (1/4) atau <i>Quarter Note</i>	Bulatan penuh dengan tangkai	1 ketukan atau 1 <i>beat</i>
	Not Seperdelapan (1/8) atau <i>Eight Note (quaver)</i>	Bulatan penuh dengan tangkai, 1 (satu) bendera	$\frac{1}{2}$ ketukan atau $\frac{1}{2}$ beat atau 1 beat terdiri dari 2 not
	Not Seperenambelas (1/16) atau <i>Sixteenth Note (semiquaver)</i>	Bulatan penuh dengan tangkai, 2 (dua) bendera	$\frac{1}{4}$ ketukan atau $\frac{1}{4}$ beat atau 1 beat terdiri dari 4 not

gambar 4.1 bentuk pelajaran durasi

C – D – E –F –G –A –B

do re mi fa sol la si

1 2 3 4 5 6 7

Kriteria siswa yang dinyatakan lulus dalam materi durasi apabila siswa dapat menjelaskan dan membedakan secara cukup mendalam tentang titinada baik dalam not dan tanda dalam melakukan evaluasi dalam durasi pelatin memberikan pertanyaan yang berada diseputar materi pelajaran durasi. Berikut soal-soal evaluasi dari materi durasi:

1. Apa yang dimaksud dengan titi nada?
2. Sebutkan titinada pokok dalam musik?
3. Sebutkan macam titinada dan nilai hitungannya !
4. Sebutkan macam tanda istirahat dan nilai hitungannya!
5. Apakah arti nilai dibelakang titik not balok.

Pich

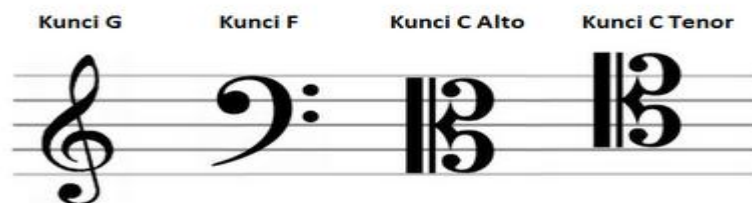
Dalam implementasi materi pembelajaran pich terlebih dahulu pelatih menjelaskan tentang pengertian dan fungsi dari pich (tinggi rendahnya nada). Berikut materi yang diberikan pelatih kepada siswa mengenai materi pich:

- 1) garis paranada dan garis pertolongan



gambar 2 contoh paranada

- 2) tanda kunci



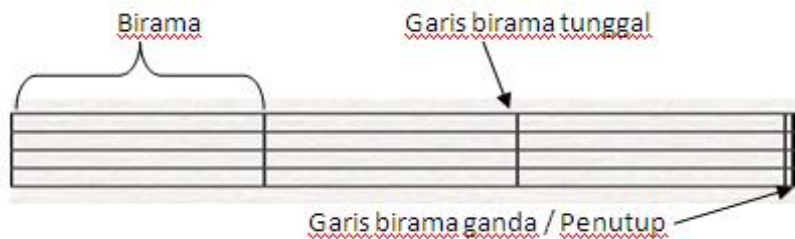
gambar 3 contoh pelajaran tanda kunci

3) tanda krus, mol dan pugar

Nada dasar	Nada-nada	#	Nada kres
G	g a b c d e f#	1	f#
D	d e f# g a b c#	2	f# c#
A	a b c# d e f# g#	3	f# c# g#
E	e f# g# a b c# d#	4	f# c# g# d#
B	b c# d# e f# g# a#	5	f# c# g# d# a#
F#	f# g# a# b c# d# e#	6	f# c# g# d# a# e#
C#	c# d# e# f# g# a# b#	7	f# c# g# d# a# e# b#

gambar 4 contoh tanda krus

4) birama dan tanda birama.



gambar 5 contoh birama

Dalam pelajaran ini metode yang digunakan oleh pelatih adalah metode ceramah, audio visual, dan diskusi. Hal tersebut dapat dilihat dalam program ajar

Sustasik yang menyebutkan dalam materi ini pelatih menerangkan terlebih dahulu dan memberi contoh baik berbentuk gambar, dan suara, setelah siswa mengerti maka akan diadakan tanya jawab. Evaluasi materi ini bersifat tertulis evaluasi akan dilakukan apabila materi telah dianggap selesai.

Volume

Agar ansamble dapat mengeluarkan berproduksi suara dengan baik maka setiap siswa harus mengerti tanda dinamik dan tempo yang diinginkan dari sebuah karya yang di bawakan maka itulah siswa di ajarkan pelajaran dinamika. Kriteria lulus dalam pelajaran Volume (keras lembut bunyi) apabila siswa dapat menjelaskan cukup mendalam tentang tempo dan tanda dinamik dengan baik dan benar.

Pada materi pembelajaran volume siswa diharapkan dapat mengenal arti dan fungsi dari volume (keras bunyi), dari harapan tersebut maka pada program pengajaran dalam sustasik memberi pengetahuan tentang:

1) tanda tempo

Tanda tempo dikelompokkan sebagai berikut :			
a. Untuk tempo tidak terlalu lambat.			
1)	Largeto	=	Lambat tapi lebih cepat sedikit dari largo.
2)	Andante	=	Tempo berjalan (sedang).
3)	Andantino	=	Sedikit lebih cepat dari andante.
b. Untuk tempo sedang.			
1)	Moderato	=	sedang
2)	Allegreto Moderato	=	Cepatnya sedang.
c. Untuk tempo cepat.			
1)	Allegro	=	Cepat
2)	Allegreto	=	Agak ramai, ringan agak cepat.
3)	Allegro Con Fuoco	=	Berapi-api
4)	Allegro Con Spirito	=	Ramai dan bersemangat.
5)	Allegro Agitato	=	Ramai bemaftu.
d. Untuk tempo sangat cepat.			
1)	Allegro Assai, Allegrisimo	=	Sangat ramai.
2)	Pressto	=	Cepat.
3)	Pressto Assai	=	Sangat cepat.
4)	Pressto Simo	=	Secepat mungkin.
24. Tanda dinamik. Tanda dinamik adalah tanda yang digunakan untuk membedakan kekuatan suara, tanda dinamik antara lain :			
a.	pp	=	Pianissimo = Sangat lembut
b.	p	=	Piano = Lembut

gambar 6. bahan pengajaran tanda tempo

2) tanda dinamik

Tanda dinamik adalah tanda yang dipergunakan untuk membedakan kekuatan suara. Contoh tanda-tanda dinamik tersebut adalah:

pp	:singkatan dari pianissimo	= sangat lembut
p	:singkatan dari piano	= lembut
mp	:singkatan dari mezzopiano	= setengah lembut
ppp	:singkatan dari pianissimo possible	= paling lembut
f	:singkatan dari forte	= kuat, keras
ff	:singkatan dari fortissisimo	= keras sekali

proses pembelajaran pertama-tama pelatih menjelaskan secara merinci tentang pengertian tempo dan dinamik dan setelah itu pelatih melakukan pengecekan/ evaluasi terhadap pelajaran yang diberikan dengan melemparkan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari siswa. Proses pembelajaran volume menggunakan ceramah, audio visual dan diskusi. Evaluasi materi ini sama dengan materi dari pelajaran sebelumnya.

4.1.1.2 Ilmu pendengaran

Dalam mengimplementasikan materi ilmu pendengaran Sustasik memberi beberapa pelajaran yang berhubungan dengan materi ilmu pendengaran Tujuan dari materi pembelajaran ilmu pendengaran yaitu untuk melatih kepekaan dari siswa setara individual baik dalam interval maupun harmoni, dalam pelajaran ini pelatih memberi pengertian dari ilmu pendengaran dan memberikan latihan-latihan yang mengasah dari kepekaan masing-masing siswa. Pelajaran ini berbentuk teori.

Jumlah jam pelajaran: 20 jam pelajaran

Isi pelajaran :

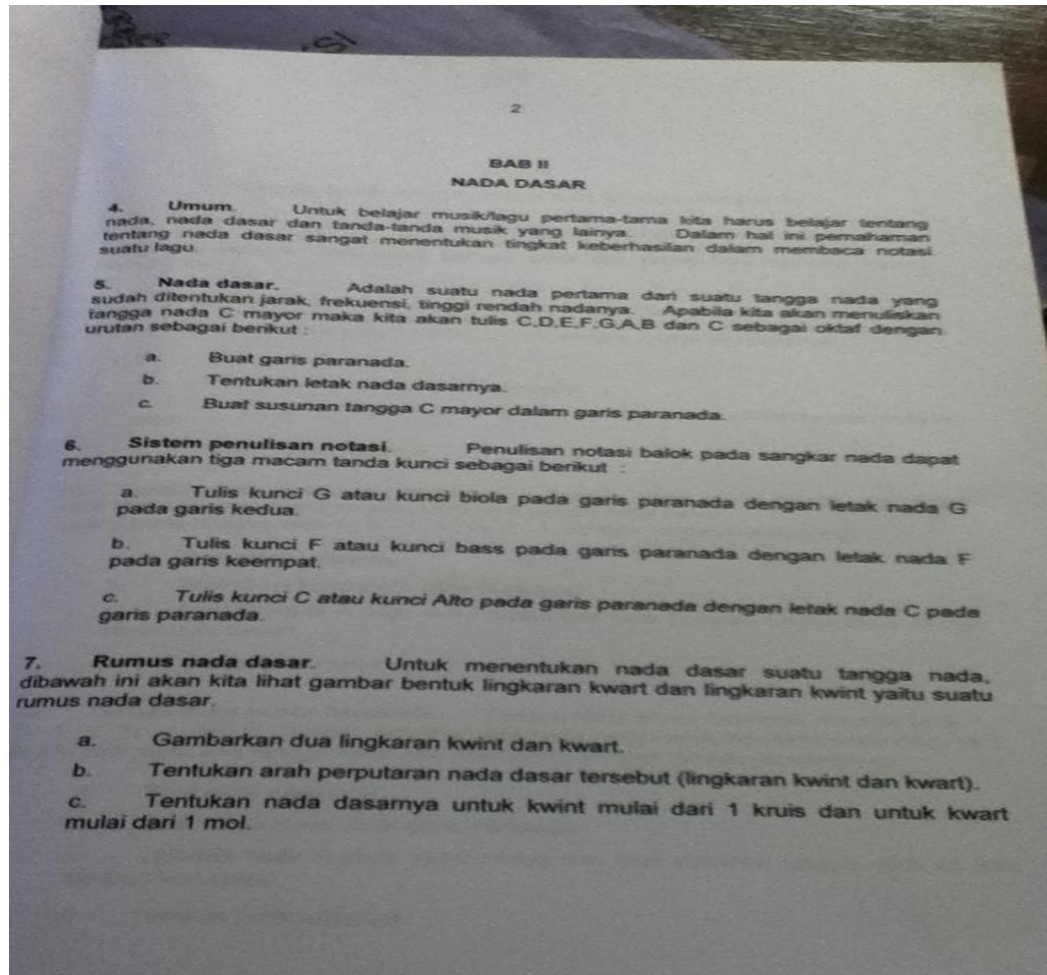
- a. Nada dasar
- b. Tangga nada mayor minor dan kromatis
- c. Tanda sukat
- d. Interval/jarak nada

e. Evaluasi

Dari hasil penelitian pada pelajaran ilmu pendengaran dalam mengimplementasikan mata pelajaran tersebut susasik memberi materi sebagai berikut:

Nada dasar

Pada materi ini siswa diharapkan untuk dapat membuat garis paranada, menentukan nada dasarnya dan membuat susunan tangga nada dalam garis paranada dengan menggunakan rumus nada dasar yang berpedoman terhadap lingkaran kwint. Pada pelajaran nada dasar siswa diharapkan dapat membuat tangga nada dalam kunci G, kunci F dan kunci C . Hal ini diberikan bertujuan agar siswa dapat mengidentifikasi nada dasar yang terdapat dalam lagu yang akan dimainkan. Berikut bahan ajar pada materi nada dasar.



gambar 7. Bahan pengajaran nada dasar

Tangga nada mayor minor dan kromatis

Selanjutnya siswa juga diberikan pengetahuan tangga nada mayor dan minor. nada mayor dan minor meliputi mayor, minor natural, minor melodik, dan minor zigana. Dalam materi ini pelatih memberi pengertian dan fungsi dalam tangga nada mayor, minor dan kromatis, serta pelatih menjelaskan jarak-jarak nada dalam tangga nada mayor, minor dan kromatis. Di akhir pelajaran ini dilakukan evaluasi untuk menguji seberapa besar siswa yang mengerti dalam materi ini. Sifat ujian dalam materi ini adalah tertulis.

Tanda sukat

dalam buku bahan pengajaran mengatakan tanda sukat dan tanda mula adalah suatu tanda untuk menunjukan tangga nada bermain dalam kuis atau mol yang sudah ditentukan sesuai dengan ketentuan penulisan dan tata letak dalam tangga nada. Dalam materi ini tanda mula tidak terlalu diperhatikan dalam ilmu pendengaran karna pembahasan sudah pembahasan sudah ada di dalam teori dasar musik. Namun demikian untuk menunjukan interval dalam dalam mendukung teorinya maka akan dikenalkan letak tanda mula dari 1 kuis sampai dengan 7 kuis serta 1 moll sampai dengan 7 moll sesuai dengan letak yang sudah baku. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam materi ini siswa diminta untuk membuat garis paranada, membuat tanda kunci pada garis paranada serta menuliskan tanda mula dari 1 kuis sampai 7 kuis, dan 1 moll sampai 7 moll.

Jarak atau interval

Dalam pelajaran diharapkan para siswa dapat mengerti tentang pergerakan nada yang satu dengan yang lain seperti C dan C# (seconde kecil) berjarak setengah laras, C dan D (seconde besar) berjarak satu laras, jadi setiap pergerakan nada akan memiliki sebutan yang berbeda. Dalam menguji keberjhasilan siswa disuruh untuk memberikan atau membunyikan nada tertentu lalu siswa harus membidik atau menebak nada pertama dan kedua, dan siswa disuruh untuk membunyikan dua nada sekaligus makan akan membentuk interval dua nada.

4.1.1.3 Pengetahuan Militer

Pengetahuan musik militer diberikan dengan tujuan agar siswa mendapatkan pengetahuan mendalam terhadap musik militer, pengetahuan tersebut meliputi organisai dan type musik militer, fungsi musik militer dan macam-macam musik sasikmil. Dalam mengimplementasikan pelajaran ini pelatih Sustasik menggunakan metode ceramah, audio visual dan diskusi. Dalam mengimplementasikan pelajaran tersebut pelaitih menjelaskan macam-macam organisasi dalam type musik militer yaitu berupa format-format musik militer yang dibutuhkan dalam beberapa upacara. Dalam materi penggunaan musik militer siswa wajib memahami fungsi musik militer

tersebut, baik dalam upacara kenegaraan, upacara jabatan, dan upacara kematian, serta siswa juga wajib mengetahui macam-macam lagu satsikmil dan penempatan momen lagu tersebut dalam upacara. Evaluasi dalam materi pengetahuan musik militer ini bersifat ujian tertulis.

4.1.1.4 Lagu-lagu hiburan

Dalam mengimplemengtasikan pelajaran musik hiburan metode yang diguakan adalah peraktek langsung dengan alat masing-masing. Dalam materi ini sebelum siswa melaksanakan praktek, terlebih dahulu siswa akan diberikan contoh audio yang mendengarkan musik yang berisi materi lagu yang akan dibawakan dalam pembahasan musik hiburan. Agar siswa memahami fungsi dari pelajaran ini Maka pelatih akan menjelaskan macam-macam lagu hiburan, fungsi lagu hiburan, dan penempatan musik hiburan dalam upacara.

Saat mengimplementasikan pelajaran ini siswa akan diwajibkan memainkan lagu hiburan secara berkelompok atau format ancamble, ancamble yang digunakan dalam pelatiah ini berbentuk marcing band. lagu-lagu yang dibawakan merupakan lagu-lagu populer saat ini yang tidak asing bagi siswa, sehingga dengan mudah siswa menghafal unsur ritme, melodi dan pembagian peran dalam memainkannya. Pada pelajaran ini salah seorang pelatih berperan sebagai kodakter yang memimpin sebuah ancamble, sementara pelatih yang lain mendampingi siswa dalam membaca partitur yang diberikan. Metode yang digunakan pada pelajaran ini lebih megutamakan pada pengaplikasian terhadap ansamble yang dimainkan, sementara pemberian tugas dan kerja kelompok sebagai penunjang dalam pembelajaran. Penilaian yang dilakukan dalam materi ini dilihat dari bagaiman cara pembawan ansamble dalam membawakan karya yang diberikan.



gambar 8. Bentuk implementasi mata pelajaran musik hiburan dilakukan dengan ansamble

4.1.2 Bidang Studi Keterampilan dan Kemampuan musik

Dalam pendidikan Sustasik keterampilan dan kemampuan musik adalah bidang studi yang lebih banyak menggunakan metode praktek baik praktek secara individu maupun kelompok, sebelum melakukan praktek di kelas atau di lapangan siswa mendapatkan pengarahan terlebih dahulu dari pelatih. Dalam mengimplementasikan bidang studi keterampilan dan kemampuan bermusik Sustasik memberikan materi berupa 1) keseragaman gerakan beralat, 2) signal-signal dan 3) materi praktek perorangan. Berikut implementasi silabus terhadap materi ajar pada bidang studi keterampilan dan kemampuan bermusik.

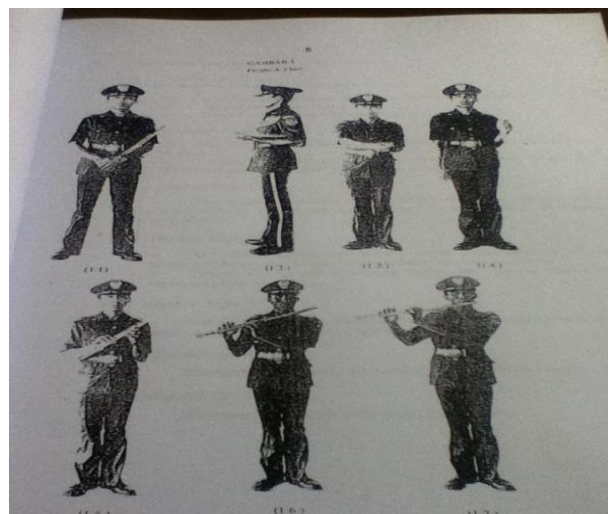
4.1.2.1 keseragaman Gerakan beralat

Di dalam memainkan musik tentunya diperlukan penampilan yang menarik untuk dilihat dan dinikmati oleh penonton maupun pendengar, sehingga satuan musik satuan musik tersebut menampilkan yang terbaik dalam keseragaman serta kekompakan gerakannya. Untuk itu diperlukannya tata cara memegang alat musik dan keseragaman dalam gerakan beralat baik dalam perorangan baik kelompok sesuai dengan penggolongannya. Maka pada bidang studi keterampilan dan kemampuan Sustasik memberikan materi pelajaran mengenai keseragaman gerakan beralat, materi ini dibuat agar siswa dapat mengerti macam-macam gerakan yang dilakukan saat

memainkan alat musik baik dalam sikap gerakan berjalan, maupun sikap siap ditempat. Gerakan tersebut meliputi tentang bagai mana cara memegang, dan bagai mana posisi memegang alat instrumen saat sebelum dan sesudah memainkannya.

Salah satu contoh dari tata gerakan beralat perorangan gerakan flute/ piccolo dan clarinet adalah sebagai berikut:

Pada implementasi materi ini pelatih akan melakukan metode ceramah, audio visual, praktek dan diskusi. Namun saat siswa mengerti maka siswa akan diminta untuk mempraktekan gerakan yang disuruh oleh pelatih. Penilaian dari materi ini bersifat tertulis atau teori.

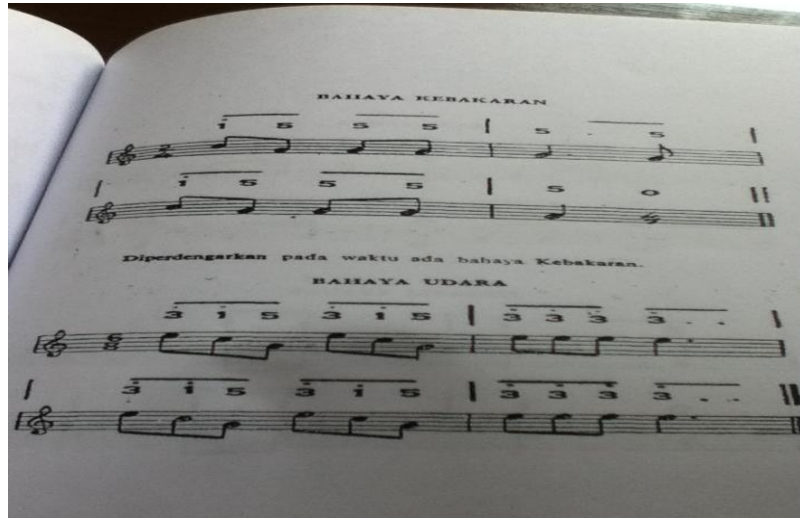


Gambar 9 gambar gerakan beralat

4.1.2.2 Signal-signal

Bentuk pada materi ini adalah pelajaran praktek pada pendahuluan pelatih akan menerangkan bentuk-bentuk signal, siswa diminta memahami bentuk-bentuk signal.pada saat praktek siswa wajib dapat mengaplikasikan signal-signal yang telah

dipelajari sebelumnya. penilaian pada materi ini dinilai dari keterampilan siswa dalam mempraktekan signa-signal. berikut contoh materi signal-signal:



gambar 10. Conth signal-signal

4.1.2.3 Metode praktek perorangan

Pada materi ini adalah praktek yang wajib dilakukan siswa setiap hari pada masa pelajaran Sustasik dikarenakan materi ini merupakan hal yang paling dibutuhkan dalam melakukan tugas, metode perorangan dilakukan saat siang namun dikarenakan minimnya waktu maka siswa dapat melakukan tambahan saat malam hari dengan bimbingan pelatih instrumen. Hal yang pertama dituju siswa dalam praktek instrumen adalah mengenal ambisur dan pernapasan. Ini dilakukan sampai siswa dapat membunyikan instrumen, setelah dapat membunyikan siswa diajarkan cara membaca partitur sesuai dengan instrumen masing-masing dengan tujuan dapat melatih karya komposisi yang akan dibawakan.

Metode yang digunakan lebih banyak melakukan aplikasi dan drill sedangkan berkelompok merupakan penunjang dalam metode ini, pengelompokan dilakukan sesuai bentuk instrumen yang dilatih. Peran pelatih pada materi ini membimbing

siswa dalam kesulitan-kesulitan dalam membunyikan, posisi bermain maupun membaca partitur.

4.1.3 Pelajaran Pendukung Musik Militer

Dalam pendidikan Sustasik siswa tidak hanya diberikan pembekalan pengetahuan mengenai teori dan cara memainkan musik militer saja, dalam bidang studi ini siswa juga dibekali bagai mana cara baris berbaris dan bagai mana tata upacara militer, selain itu siswa juga dibekali pengetahuan bagai mana cara merawat dan memelihara alat musik militer. Berikut cara Sustasik mengimplementasikan silabus pelajaran pendukung musik militer terhadap materi ajar kepada siswa.

4.1.3.1 PBB, formasi, TUM, dan Gamsik

Pada materi pendukung siswa diberikan pengetahuan tentang pelajaran baris-berbaris, formasi pada upacara militer TUM (tata upacara milite) dan Gamsik (seragam musik). Fungsi dari PBB, formasi dan TUM adalah pengetahuan bagai mana proses upacara dan bagaimana sikap-sikap personel musik dalam mengiringi upacara militer. Sedangkan gamsik adalah pelajaran tentang pengetahuan seragam dalam personel musik dalam upacara militer.

Pada materi ini pelatih memberi pengetahuan bagai mana format satsik dalam upacara. Pelajaran ini bukan hanya pelajaran materi, siswa juga dituntut mempraktekan cara baris-berbaris dilapangan serta membentuk formasi satsik dalam upacara. Ujian dalam materi ini berbentuk ujian tertulis atau evaluasi terori.

4.1.3.2 Harwat Alsik (pemeliharaan dan merawat alat musik)

Pada materi ini siswa diberi pembekalan bagaimana cara merawat alat musik siswa akan diberitahu tentang organologi dari instrumen tersebut dari pengetahuan tersebut maka siswa akan dapat mengetahui fungsi organ instrumen serta dapat membongkar bagian organ instrumen. Dalam pelajaran ini siswa diharapkan dapat membersihkan dan mengerti cara merawat alat musik dari cara membawa, menyimpan dan menyusun alat musik dengan baik.

Pada mengimplementasikan materi ini pelatih akan menjelaskan fungsi pelajaran harwat alsik terhadap instrumen.baik dari alat tiup kayu, alat tiup logam dan

perkusi. Setelah pelatih melakukan penjelasan, maka pelatih akan mencontohkan kepada siswa bagaimana cara membongkar dan membersihkan organ-organ dari instrumen secara rinci dan mendalam. Pada materi ini siswa melakukan peraktek perorang dengan cara membongkar dan memasang alat sesuai instrumen masing-masing.

4.1.4 Penyelenggaraan olah Yudha

Penyelenggaraan olah yudha dalah sebutan dari ujian untuk keseluruhan Ujian dilakukan pada saat semua materi pelajaran telah terlaksana. Ujian dilakukan untuk menguji seberapa besar tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi ajar pada siswa, dalam pelajaran penilaian dilihat dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian tersebut harus dilakukan supaya tujuan pembelajaran menjadi seimbang yang tidak meningkatkan satu aspek saja sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Penilaian kognitif dilakukan pada evaluasi harian, ulangan setelah materi pelajaran, dan evaluasi kelulusan. Penilaian afektif dilihat dari keseharian sikap siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan penilaian psikomotorik dilihat dari keaktifasn siswa pada materi tertentu yang menggunakan metode praktik.

Selain melakukan ujian secara tertulis di dalam kelas Sustasik juga membuat ujian di luar kelas dengan bentuk pos ke pos di dalam pos tersebut siswa akan di beri pertanyaan-pertanaan yang juga sekitar pelajaran yang di tempuh selama masa pendidikan. berikut salah satu contoh bentuk pelaksanaan ujian:

Ujuan praktek musik tiup

1. Pos I

- a. Siswa diperintahkan untuk membongkar pasan alat musik tiup dan menjelaskan bagian nya.
- b. Siswa diperintahkan memainkan tiupan tangga nada kromatis
- c. Siswa diperintahkan menyebutkan jenis seragam musik sesuai dengan kegunaan nya.
- d. Siswa diperintahkan memainkan lagu mengheningkan cipta.

2. Pos II

- a. Siswa diperintahkan memainkan tiupan lagu-lagu upacara sebagai berikut:
 - Indonesia raya
 - Andhika Bhayangkari (penekanan pada tempo dan dinamik lagu)
- b. Siswa diperintahkan untuk menjelaskan cara merawat alat musik tiup
- c. Siswa diperintahkan untuk menyebutkan jenis alat tiup logam dan alat tiup kayu minimal masing-masing 4

3. Pos III

- a. Siswa diperintahkan untuk memainkan tiupan lagu signal-signal yang dilaksanakan dalam kegiatan upacara militer mulai dari daerah persiapan upacara sampai dengan selesai.
- b. Siswa diperintahkan memainkan alat tiup dengan formasi sempurna sikap istirahat dan sikap berjalan.

4. Pos IV

- a. Siswa diperintahkan memainkan tangga nada dua krus sampai dengan tiga krus dengan posisi penjaran yang baik dan benar
- b. Siswa diperintahkan memainkan tangga nada dua mol dengan tiga mol dengan posisi jari yang baik dan benar
- c. Siswa diperintahkan untuk memainkan lagu mars gajah mada
- d. Siswa diperintahkan untuk memainkan tiupan lagu bangun pagi dan lagu kumpul.



gambar 11 saat siswa ujian pos ke pos

4.2 Implementasi Silabus Materi Pelajaran terhadap Visi dan Misi Sustasik

Dengan banyaknya tugas yang diberikan pada satuan musik, maka penyelenggara pendidikan mulai merancang visi sesuai dengan harapan yang diinginkan dan berusaha menjalankan misi yang telah ditetapkan. Sustasik tidak hendak tertinggal untuk melakukan tugasnya maka dibuatlah visi dan misi sebagai berikut:

Visi

Dalam menjalankan program pelatihan, sustasik memiliki visi dalam mendidik tamtama agar tamtama dapat memiliki kemampuan dalam bidang sebagai berikut.

- Memiliki kemampuan memelihara integritasi keperibadian sebagai bintara
- Memiliki kemampuan mengaplikasikan musik militer.
- Memiliki kemampuan mengaplikasikan keterampilan musik
- Memiliki kemampuan mengaplikasikan pemeliharaan dan perawatan alat musik.
- Memiliki kemampuan mengaplikasikan musik hiburan
- Memiliki kemampuan memelihara kondisi jasmani

Misi

Misi Sustasik dalam mendidik siswa adalah untuk mencetak siswa dalam sikap dan perilaku Tamtama TNI AD yang meliputi mental rohani, mental ideologi dan mental kejuangan serta terpeliharanya keperibadian sebagai seorang Tamtama TNI AD.

Dari visi dan misi Sustasik peneliti melihat program Sustasik bertujuan mencetak siswa tamtama musik untuk menjadi personil yang bertanggung dalam tugas yang diberikan dari atasan dalam tiap satuannya masing-masing, khusus nya dalam bidang musik. Oleh karena itu Sustasik merancang silabus pendidikan yang mencakup pelajaran baik secara teori dan praktek yang tentunya akan menjadi wawasan dan pedoman bagi siswa Sustasik itu sendiri. Dalam bertugas sebagai tamtama musik, tentunya siswa diwajibkan mempunyai keterampilan khusus dibidang musik militer, maka dari observasi terhadap implemen silabus terhadap materi pelajaran Sustasik dapat disimpulkan bahwa Sustasik sudah dapat dinyatakan sesuai dengan visi dan misi.

Implementasi silabus terhadap pelajaran di anggap sesuai dikarenakan Sustasik memberikan materi yang sangat dibutuhkan oleh siswa tamtama dalam mengemban tugas dalam satuannya masing-masing, baik dalam bentuk protokoler dan pagelaran terbatas implementasi silabus dikembangkan secara terperinci sehingga siswa akan mengerti maksud dan tujuan dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa. karna Sustasik mendidik siswa meliputi rohani, mental dan ideologi yang diperlukan sebagai personil tamtama.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Keadaan Tenaga pengajar, Siswa dan Silabus yang digunakan

Dalam pendidikan Sustasik para siswa merupakan perwakilan dari satuan tugas masing-masing dari berbagai daerah perwakilan tersebut bukan dari minat siswa tersebut melainkan sebuah perintah dari atasan, sehingga siswa Sustasik memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Jumlah seluruh peserta didik di program

pendidikan Sustasik adalah 24 siswa yang kesemuanya diasuh oleh 9 tenaga pengajar. Jumlah siswa ini terdiri dari berbagai divisi dalam ancamble, yaitu terdapat dalam bagian intrumen tiup logam, tiup kayu, dan perkusi. Jelas ini membutuhkan pengaturan yang cermat antara jumlah guru, alokasi waktu mengajar dan jam mengajar di kelas agar tidak terjadi permasalahan di kemudian hari. Pembagian tugas guru dalam kegiatan proses mengajar dan bimbingan di tempat pendidikan diputuskan oleh kepala departemen Jährillurja. Alokasi waktu mengajar tiap-tiap guru berada sesuai dengan kemampuan dan disesuaikan dengan silabus yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan silabus, berdasarkan data yang diperoleh Sustasik menggunakan silabus yang telah disahkan oleh DAN PUSDIKAJEN lembang. silabus tersebut di keluarkan oleh OPSDIK (oprasional pendidikan) dalam berbentuk kurikulum dan tugas departemen JAHRILLURJA mengimplementasi kan kedalam program pengajaran. Implementasi ini dilakukan tim yaitu tim pemngembangan silabus yang memiliki tugas umum nembantu Jährillurja dalam mengimplementasikan proogram pelajaran dan mensosialisasikan program pelajaran, membantu mensosialisasikan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan bidang akademik.

Dalam program pengajaran Sustasik terdapat subjek pendidikan yang meliputi pembinaan sikap dan perilaku, pembinaan pengetahuan dan keterampilan. Dalam subjek pendidikan yang meliputi pembinaan adalah kegiatan-kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler yang dimana para para pelatih akan menanamkan sifat-sifat patriotisme dan dalam melakukan tugas pada saat siswa telah melakukan pendidikan Sustasik. Sedangkan dalam subjek pendidikan yang meliputi pengetahuan dan keterampilan adalah teori dasat musik, harwar (pemeliharaan dan perawatan alat), musik hiburan, gara olah yudha.

4.3.2 Identitas Silabus Pembelajaran Sustasik

Keberadaan silabus yang memenuhi kelayakan bagi suatu kegiatan pembelajaran adalah sangat penting, karena silabus merupakan upaya teknis pelajaran

yang terarah dan terkontrol yang membuat gambaran isi produk, dan strategi pembelajaran.

Identitas silabus pembelajaran pada Sustasik menggambarkan (a) tingkat satuan pendidikan yaitu di bidang musik, (b) pembelajaran yang dirancang kurikulum yaitu pengetahuan musik tingkat tamtama, (c) tingkat siswa dan lama proses pembelajaran, (d) standar kompetensi yang akan dicapai oleh semua siswa dalam waktu yang telah ditetapkan yaitu misal satu pertemuan atau dalam lama nya pendidikan.

4.3.3 Standar Kompetensi implementasi Pembelajaran Sustasik

Standar kompetensi pembelajaran dalam Sustasik untuk tingkat tamtama ialah keterampilan dalam bermusik dalam upacara militer meliputi keterampilan dalam bermusik yaitu, mendengarkan , membaca, menulis dan wawasan musik militer. Kompetensi dasar ini sangat penting dikarenakan merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan pelajaran tertentu.

4.3.4 Kompetensi Dasar Pembelajaran SUSTASIK

Dari hasil studi dokumen terhadap silabus yang berjalan diperoleh informasi dasar tentang kompetensi pada aspek keterampilan dalam wawasan, mendengarkan, membaca dan menulis dengan orientasi kepada pengetahuan bermusik. Hal ini di tunjukan dengan adanya pelajaran teori dasar musik, *sofegio*, dan harwat (pelihara dan merawat alat musik).

4.3.5 Materi Pembelajaran SUSTASIK

Berdasarkan hasil studi dokumen terhadap silabus yang sedang berjalan ditemukan materi pembelajaran Sustasik pada aspek menambah wawasan dalam satuan musik militer adalah (1) pengetahuan musik militer (2) keseragaman beralat (3) perawatan alat (4) gamsik atau seragam musik. Materi pembelajaran pada aspek mendengarkan yaitu ilmu pendengaran (*sofegio*). Materi pelajaran pada aspek berbicara dan menulis adalah teori dasar musik. Dari aspek-aspek tersebut tentunya pembekalan siswa Sustasik sudah sangat terpenuhi sehingga harapan departemen Jährillurja dalam pendidikan sustasik dapat terlaksana dengan baik

4.3.6 Strategi Pencapaian Tujuan Pembelajaran SUSTASIK

1) Pendekatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil studi dokumen diketahui bahwa pendekatan yang digunakan dalam silabus yang sedang digunakan ialah pendekatan komunikatif yang membentuk keterampilan dalam bermusik dan menanamkan wawasan hal ini agar siswa dapat melakukan praktek dalam lapangan saat mengemban tugas yang di berikan. Sedangkan pendekatan apresiatif dalam menekankan apresiasi terhadap musik khususnya dalam upacara militer. Hal tersebut dilakukan dengan metode bimbingan dan pengasuhan, metode ini diarahkan pada pencapaian pengembangan sikap dan prilaku, penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan jasmani untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar selama mengikuti pendidikan. pendekatan dan tehnik bimbingan dan pengasuhan yang digunakan sebagai berikut:

1) Pendekatan yang digunakan adalah *persusif, dimulatif, sugestif, edukatif*, dan *instruktif* sesuai dengan sistuasi perkembangan siswa .

2) Tehnik yang digunakan adalah pembiasaan-pembiasaan, diskusi klompok, konseling serta penyembuhan belajar (remedial teaching).

2) Tujuan Pembelajaran

Dari studi dokumen terhadap silabus yang sedang digunakan diketahui bahwa tujuan pembelajaran Sustasik ialah adanya kemampuan beremusik dan keterampilan upacara militer yang meliputi wawasan pelaksanaan mendengarkan, membaca dan menulis. Sementara itu, kompetensi lulusan untuk Sustasik menekan kan pada kemampuan keterampilan memainkan musik secara bersama (ansamble) dalam melakukan upacara militer. Serta memiliki sikap dan perilaku Tamtama TNI AD yang meliputi mental rohani, dan mental ideologi serta terpeliharanya kepribadian sebagai Tamtama TNI AD.

3) metode Pembelajaran

Dari hasil studi dokumen terhadap silabus yang sedang digunakan diketahui bahwa metode yang terdapat di dalam silabus ialah metode tugas metode tanya jawab, metode latihan, metode ceramah, metode diskusi, metode drill, metode kerja kelompok, media audio visual. Dengan demikian metode pembelajaran yang terdapat dalam silabus ialah metode gabungan (eklektik)

4) Teknik pembelajaran

Berdasarkan hasil studi dokumen terhadap silabus yang diketahui bahwa teknik pembelajaran yang terdapat di dalam silabus ialah teknik yang membuat siswa aktif belajar dengan kegiatan yang mendengar membaca menulis dan diskusi. Dengan cara memberi tugas dari setiap pelajaran dan memberi evaluasi setelah sub bidang studi diberikan kepada mahasiswa.

5) Penilaian hasil belajar

Studi dokumen terhadap silabus menunjukkan bahwa teknik penilaian hasil belajar dilakukan dengan teknik tes tertulis, tes unjuk kerja, tes penguasaan, tes wawasan dan tes lisan. Evaluasi yang digunakan untuk setiap bidang pembekalan sebagai berikut:

a) Bidang sikap dan perilaku

- a) pokok materi yang dievaluasi adalah perilaku tamtama siswa.
- b) Metode evaluasi yang digunakan adalah observasi dan wawancara.
- c). Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara periodik setiap minggu untuk

kepentingan

b) Bidang pengetahuan

- a) pokok materi yang dievaluasi adalah penguasaan pengetahuan inti materi pelajaran yang berkaitan dengan pengukuran pencapaian masing-masing siswa dari mata pelajaran.
- b) metode evaluasi yang digunakan tes tertulis dan atau tes lisan
- c) pelaksanaan evaluasi antara 2 s.d 5 hari setelah satu mata pelajaran selesai di ajarkan.

c) Bidang keterampilan

- a) pokok materi yang dievaluasi adalah keterampilan melaksanakan tugas sesuai yang berkaitan dengan pengukuran pencapaian masing-masing siswa dari setiap pembelajaran.
- b) metode evaluasi yang digunakan adalah tes keterampilan aplikasi dengan menggunakan ceklis tugas dan ceklis penilaian diskusi serta penilaian produk.
- c) pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan bersamaan dengan pelajaran praktek atau disiapkan ujian praktek antara 2 s.d 5 hari setelah seluruh matapelajaran yang diberikan dengan keterampilan tersebut selesai di ajarkan.

BAB V

4.4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan serta pembahasan, dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. berdasarkan penelitian penulis melihat implementasi silabus terhadap mata pelajaran Sustasik memiliki 2 subjek bahasan yang ingin sampaikan dalam masa pendidikan, yaitu binaan perjuangan dan kepribadian dan pembinaan musik.
2. implementasi pada silabus pelajaran Sustasik menggunakan pendekatan *persuasif*, *sugestif*, *edukatif* dan *instuktif*. Oleh sebab itu implementasi pelajaran tersebut menekankan kepada keterampilan dengan cara ceramah, diskusi, dan praktek baik dalam pelajaran maupun ekstrakurikuler.
3. Setelah melakukan observasi, tentang kendala-kendala yang di hadapi seperti latar belakang siswa sustasik yang bukan berasal dari pendidikan musik maka waktu pendidikan yang singkat ini belum di rasa cukup maksimal. Kendala waktu ini juga yang membuat siswa Sustasik perlu mematangkan kembali keahliannya ketika sudah di tempatkan di satuan musik.
4. Untuk mencapai keberhasilan silabus maka Sustasik mengimplemntasikan silabus tersebut dengan melihat dari kebutuhan siswa terhadap tugas. Hal tersebut sesuai dengan visi dan misi dari pembelajaran Sustasik itu sendiri.
5. Melihat dari visi dan misi dari Sustasik siswa sudah mendapatkan bekal pengetahuan yang cukup dalam menjalankan tugas dapat terlihat dalam bagaimana siswa dapat menjadi pengiring dalam upacara rutin yang dilakukan setiap satuan-satuan masing.

5.2 Saran

Pada kesempatan ini penulis berusaha untuk menyumbangkan saran-saran dengan harapan agar dapat berkembangnya kearah yang lebih baik bagi pihak Sustasikmil Pusdikajen lembang:

- Untuk meningkatkan lagi kualitas dan hasil yang ingin di capai sustasikmil, peroses evaluasi hasil lulusan dan materi materi biasa di lakukuan secara rutin.
- Perekrutan siswa SUSTASIK agar dibekali dengan pengetahuan dasar tentang musik melalui pra perekrutan calon siswa sehingga mereka para calon memiliki fondasi yang cukup.
- Di harapkan kepada para pelatih agar memberikan latihan yang spesifik kepada siswa-siswa yang berlatih sehingga tercapainya keterampilan yang memuaskan. jadi tidak hanya dengan metode ceramah, yang terkadang membuat siswa cepat bosan dan mengalihkan perhatian ketika pelatih sedang menjelaskan materi dan terkadang juga ada yang mengantuk.
- Di harapkan kepada para pelatih agar memberikan latihan yang spesifik kepada siswa-siswa yang berlatih sehingga tercapainya keterampilan yang memuaskan.

Daftar pustaka

- Achmad S. Ruky. (2002). *Sistem Manajemen Kinerja* (performance management system) *Panduan Praktis untuk Merancang dan Meraih Kinerja Prima* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmadi, A, Uhbiyati, N. (2001). Ilmu pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
- Alex S. Nitisemito, 1996. *Manajemen Personalia*, Jakarta : Graha Indonesia
- Amien, Da'ien. 1973. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anawar Prabu Mangkunegara 3003. *Perencanaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia* bandung: Refika adimata.
- Dominika Maria. 2009 *Pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam kts*. Universitas negeri yogyakarta
- Hasanah. 2004. *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SLTPN Kota Bandung*. Artikel Appidi. www.appidi.com. Diakses 4/3/08.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Manulang, 1998, *dasar-dasar manajemen*, jakarta.ghalia indonesia
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo *Pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: Rineka cipta
- Pekerti Widia. 2002. *Pendidikan Seni Tari/Drama: Pusat penerbitan Universitas Terbuka*.
- Sagala, H. Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- .Setiawan, Guntur. (2004). *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Usman, Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Setiawan, Guntur. (2004). *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung:Remaja Rosdakarya Offset.

Zain, Aswan dan Syaiful Bahri Djamarah. 1997. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta

TEORI MUSIK

BAB I

PENDAHULUAN

1. **Umum.** Musik merupakan salah satu jenis/bagian dari seni yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan setiap personel. Khusus untuk lingkungan TNI, musik dibagi menjadi dua macam yaitu musik militer yang bertujuan untuk membangkitkan semangat kepahlawanan, jiwa nasionalisme dan rasa kebersamaan serta menumbuhkan kembali kegairahan kerja dalam melaksanakan tugas pokok Angkatan Darat, sedangkan musik Simponi lebih cenderung kepada acara hiburan. Sesuai dengan fungsi ajudan jenderal dan salah satunya adalah kesejahteraan dan moril serta di dalamnya termasuk musik, maka untuk setiap prajurit Ajudan Jenderal wajib mengerti dan memiliki kemampuan untuk bermain musik sehingga perlu dibekali dengan teori musik, agar dapat memainkan lagu-lagu musik dengan baik dan benar.

2. Maksud dan Tujuan.

a. **Maksud.** Naskah departemen ini disusun dengan maksud untuk dijadikan salah satu bahan ajaran pada pendidikan Susta Perkusi.

b. **Tujuan.** Naskah departemen ini disusun dengan tujuan agar Tasis mengerti tentang teori dasar musik sebagai bekal dalam pelaksanaan tugas.

3. Ruang Lingkup dan Tata Urut.

- Pendahuluan.
- Timbre (warna suara).
- Durasi (panjang pendeknya nada).
- Picth (tinggi rendahnya nada).
- Volume (keras lemahnya bunyi).
- Evaluasi.
- Penutup.

4. Pengertian.


a. **Garis Paranada.** Garis paranada atau sangkar nada adalah garis lurus, sejajar, sama jarak dan panjangnya berjumlah 5 garis digunakan untuk menempatkan tinanada (not) pada garis maupun antara garis dari garis paranada.

RAHASIA

b. **Nada.** Nada adalah bunyi yang teratur, artinya bunyi yang telah memiliki bilangan getar (*frekuensi*) yang tertentu, dalam istilah sehari-hari nada sering juga disebut not (titinada).

c. **Tanda kunci.** Tanda kunci adalah suatu simbol yang ditempatkan pada permukaan sebuah lagu (tulisan not) dalam garis paranada, digunakan untuk menentukan nama titinada.

d. **Tanda krus, tanda mol, dan tanda pugar.**

- 1) Tanda krus (#) adalah suatu simbol yang digunakan untuk memainkan nada yang dibubuhi tanda (#) $\frac{1}{2}$ laras.
- 2) Tanda mol (b) adalah suatu simbol yang digunakan untuk menurunkan nada yang dibubuhi tanda (b) $\frac{1}{2}$ laras.
- 3) Tanda pugar () adalah simbol yang digunakan untuk mengembalikan nada yang terkena krus (#) atau mol (b) menjadi nada semula.

BAB II

TIMBRE (WARNA SUARA)

5. **Umum.** Sebuah lagu akan dapat didengar dengan enak, apabila penciptanya secara tepat dapat menyusun lagu tersebut dengan harmonisasi yang baik, untuk itu perlu memperhatikan unsur-unsur bunyi (suara) ataupun nada antara lain timbre, durasi, pitch dan volume serta dinamik. Salah satu unsur yang penting adalah timbre (warna suara), ini berlaku bagi instrumen maupun vocal. Warna suara sangat dominan dalam sebuah lagu, sehingga apabila tidak tepat memilih warna suara dalam komposisi lagu, maka jiwa atau warna lagu tersebut tidak akan tercapai harmonisasi yang diinginkan, atau dengan kata lain lagu tersebut tidak enak didengar.

6. **Warna suara alat musik.** Sesuai dengan Keputusan Kasad nomor Kep/48/V/1987 tanggal 5 Mei 1987 tentang Orgas Satsikmil, Satsikmil memiliki komposisi alat terdiri dari :

a. **Alat tiup logam.** Alat tiup logam yaitu alat musik tiup, yang menggunakan alat bantu untuk membunyikan alat tersebut dengan bahan logam. Adapun jenis alat tiup logam terdiri dari :

- 1) Trompet, cornet, dan sangkakala.
- 2) Alto horn.
- 3) Corno horn.
- 4) Tenor horn.
- 5) Baritone horn.
- 6) Bas sausaphone.
- 7) Trombone.
- 8) Tuba/Euphonium.

Kesemua alat tiup logam tersebut memiliki warna suara (Timbre) yang berbeda satu sama yang lainnya.

b. **Alat tiup kayu.** Alat tiup kayu yaitu alat musik tiup yang menggunakan alat bantu untuk membunyikan alat tersebut dengan bahan kayu atau lazim disebut reed. Adapun jenis alat tiup kayu terdiri dari :

- 1) Clarinet.
- 2) Alto saxophone.
- 3) Sopran saxophone.
- 4) Tenor saxophone.
- 5) Bariton saxophone.
- 6) Oboe.

Alat tiup kayu tersebut memiliki warna suara yang berbeda satu sama lainnya.

c. **Alat pukul (Perkusi).** Alat pukul (Perkusi) yaitu alat musik yang menggunakan alat bantu pemukul untuk membunyikannya. adapun jenis alat pukul terdiri dari

- 1) Side drum
- 2) Genderang atau side drum.
- 3) Tenor drum.
- 4) Bass drum
- 5) Tympany
- 6) Bellra.

Alat pukul inipun memiliki warna suara yang berbeda satu sama lainnya.

d. **Kegunaan timbre (warna suara).** Bagi pencipta lagu dan pelatih musik, warna suara ini perlu dikenali, karena sangat penting bagi pencipta lagu maupun pelatih musik :

1) Untuk pencipta lagu, kegunaan timbre adalah untuk mencapai harmonisasi dan lagu yang diciptakannya, contohnya dalam menyusun melodi dan pengiringnya dari sebuah lagu, untuk melodi cocok dengan suara alat apa, dan untuk pengiring cocok dengan alat apa, dan seterusnya. Atau dengan kata lain intro dominan ditonjolkan alat apa, lagu ditonjolkan alat apa, reff ditonjolkan alat apa dan seterusnya, dengan demikian pencipta lagu harus mengenali timbre (warna suara) dari alat-alat musik yang akan digunakan.

2) Untuk pelatih musik. Dalam pelaksanaan latihan musik, terutama latihan kelompok dan satuan, sangat penting pelatih musik mengenali warna suara masing-masing alat, dengan tujuan agar dapat mengontrol terhadap peserta latihan apabila tidak sesuai dengan tulisan lagu yang dilatihkan dari masing-masing kelompok alat, baik alat tiup logam, alat tiup kayu, dan alat perkusinya, sehingga mudah untuk mengadakan koreksi atau pembenahannya.

Evaluasi.

- a. Sebutkan macam-macam alat musik (sesuai dengan kelompoknya) yang digunakan oleh Satsikmil ?
- b. Apa kegunaan timbre (warna suara) harus dikenali baik oleh pencipta lagu maupun oleh pelatih musik ?

BAB III

DURASI (PANJANG PENDEKNYA NADA)

8. **Umum.** Durasi (panjang pendeknya nada) merupakan salah satu unsur penting dalam musik, sebab dengan mengenal dan melaksanakan ketentuan panjang pendeknya suara dari sebuah lagu dalam bermain musik akan diperoleh harmonisasi yang sesuai dari pencipta lagu, untuk itu perlu difahami tentang bentuk titinada dan nilai hitungannya, tanda diam (istirahat) dan arti titik di belakang not balok.







9. **Nada dan titi nada.**

a. **Nada.** Nada adalah suara (bunyi) yang teratur, artinya bunyi yang sudah diketahui panjang/pendeknya atau durasinya, serta telah diketahui tinggi/rendah frekuensinya.

b. **Titinada.** Titinada atau lazim disebut not merupakan simbol berupa huruf-huruf dalam musik. Apabila orang membunyikan huruf-huruf maka akan terdengar kalimat (lirik lagu), dan apabila orang membunyikan huruf-huruf musik (not) baik berupa vokal atau instrumental (alat musik) maka kita akan mendengarkan suara musik (berupa lagu). Adapun titinada tersebut terdiri dari titinada pokok yaitu :



C	-	D	-	E	-	F	-	G	-	A	-	B
do		re		mi		fa		sol		la		si
1		2		3		4		5		6		7

10. **Nama titinada dan nilainya.** Simbol-simbol titinada telah ditentukan yaitu ditunjukkan oleh bentuk titinada itu dengan nilai hitungannya sebagai berikut :

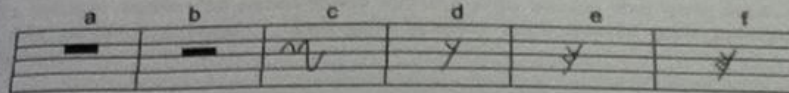
- a.  = Titinada utuh nilai 4 hitungan.
- b.  = Titinada tengahan nilai 2 hitungan.
- c.  = Titinada perempatan nilai 1 hitungan.
- d.  = Titinada perdelapan nilai 1/2 hitungan.
- e.  = Titinada perenambelasan nilai 1/4 hitungan.
- f.  = Titinada pertigapuluh dua nilai 1/8 hitungan.

Yang dimaksud dengan nilai titinada ialah nilai tetap dalam perbandingannya dengan titinada lainnya. Kata "nilai" disini menunjukkan panjangnya nada dalam perbandingan terhadap nada-nada lainnya, misalnya nada untuk lagu bertempo sedang mungkin panjangnya 4 ketuk, tetapi untuk lagu bertempo cepat mungkin panjangnya 2 ketuk.

Nilai nada erat kaitannya dengan tanda birama dari sebuah lagu, contoh :

- a. Lagu 4/4  = 4 ketukan.
 = 2 ketukan.
 = 1 ketukan.
 = 1/2 ketukan dsb.
- b. Lagu 2/2  = 2 ketukan.
 = 1 ketukan.
 = 1/2 ketukan.
 = 1/4 ketukan dsb.

11. **Tanda istirahat (tanda diam).** Tanda istirahat adalah suatu simbol untuk meniadakan bunyi (diam) adapun macam-macam tanda istirahat sebagai berikut :



- a. Tanda istirahat utuh nilai 4 hitungan.
 b. Tanda istirahat tengahan nilai 2 hitungan.
 c. Tanda istirahat perempatan nilai 1 hitungan.
 d. Tanda istirahat perdelapanan nilai 1/2 hitungan.
 e. Tanda istirahat perenambelasan nilai 1/4 hitungan.
 f. Tanda istirahat pertigapuluh dua nilai 1/8 hitungan.

12. **Titik-titik di belakang nada.** Titik di belakang nada (not) berfungsi memperpanjang nilai nada yang diberi titik, adapun nilai titik tersebut sama dengan setengah dari nilai nada di depannya.

Contoh :

$$\begin{aligned} \circ \cdot &= \circ + \text{d} = 4 + 2 = 6 \text{ hitungan} \\ \text{d} \cdot &= \text{d} + \text{min} = 2 + 1 = 3 \text{ hitungan.} \\ \text{min} \cdot &= \text{min} + \text{c} = 1 + \frac{1}{2} = 1 \frac{1}{2} \text{ hitungan.} \\ \text{c} \cdot &= \text{c} + \text{q} = \frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \frac{3}{4} \text{ hitungan.} \end{aligned}$$

13. Evaluasi.

- Apa yang dimaksud dengan nada ?
- Sebutkan titinada pokok dalam musik !
- Sebutkan macam titinada dan nilai hitungannya !
- Sebutkan macam tanda istirahat dan nilai hitungannya !
- Apa arti titik di belakang not balok ?
- Apa arti titik di belakang not balok ?

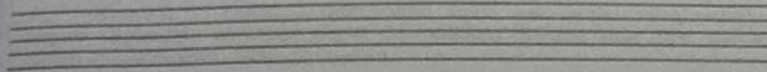
BAB IV

PITCH (TINGGI RENDAHNYA NADA)

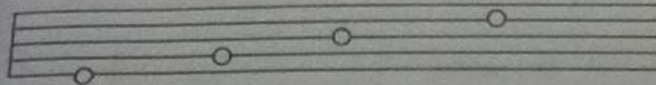
14. **Umum.** Seperti halnya timbre dan durasi, maka pitch (tinggi/rendahnya suara) sangat dominan pengaruhnya dalam musik, sebuah lagu sangat ditentukan oleh kemampuan seorang pemain, penyanyi (vocal), serta terlebih pencipta lagu dalam mengolah tinggi/rendahnya suara (pitch), sebab apabila tidak menguasai pitch maka lagu akan menjadi fals, sehingga seorang pemain musik harus mampu melaksanakan kontrol terhadap pitch dari sebuah lagu.

15. **Garis paranada dan garis pertolongan.** Berkaitan dengan titinada yang telah dibahas terdahulu maka sebuah lagu perlu ditulis dalam sebuah partitur untuk itu perlu ada sarana sebagai wadah dari nada/titinada tersebut yaitu berupa lima garis lurus, sejajar, jarak dan panjangnya sama. Garis-garis tersebut lazim disebut garis paranada atau sangkar nada.

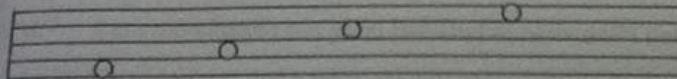
Contoh. Garis paranada.



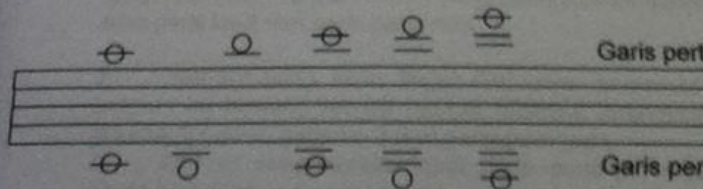
Garis tersebut diberi nama masing-masing dari bawah keatas yaitu garis ke 1, 2, 3, 4, dan 5. Adapun cara menempatkan Titinada pada garis Paranada adalah sebagai berikut :



Titinada tepat pada garis



Titinada berada diantara garis



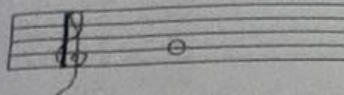
Garis pertolongan atas

Garis pertolongan bawah

Untuk nada/titinada yang berada di luar garis paranada dapat dituliskan dengan cara menggunakan garis pertolongan baik untuk titinada yang berada di atas garis paranada (garis pertolongan atas), dan untuk titinada yang berada di bawah garis paranada (garis pertolongan bawah), adapun cara menulis garis pertolongan ditulis dengan panjang secukupnya untuk satu titinada, sejajar dengan garis paranada.

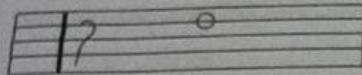
16. **Tanda kunci.** Nama titinada yang telah ditempakan pada garis paranada belum dapat diketahui namanya, agar dapat ditentukan namanya maka perlu memberikan suatu simbol yang disebut Kunci. Adapun macam-macam kunci terdapat dari :

a. **Kunci G.** Kunci G adalah tanda kunci yang lingkarannya tepat pada garis paranada ke-2, dengan demikian titinada yang berada tepat pada garis paranada ke-2 disebut nada G.



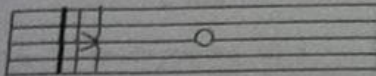
NADA G

b. **Kunci F.** Kunci F adalah tanda kunci yang lingkarannya tepat pada garis paranada ke-4, dengan demikian titinada yang berada tepat pada garis ke-4 disebut nada F.

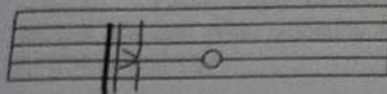


NADA F

c. **Kunci C.** Kunci C merupakan salah satu kunci yang penggunaannya sesuai kebutuhan sehingga dapat ditempatkan dimana saja dan oleh karena itu dalam musik modern tidak digunakan.



NADA C



NADA C

d. **Cara menuliskan not yang bertangkai pada garis paranada :**

- 1) Not-not yang lebih rendah dari garis paranada ke-3, ditulis dengan tongkat keatas, kecuali not-not yang dirangkaikan dengan not yang berada di atas garis ke-2 dari garis paranada.
- 2) Not-not yang lebih tinggi dari garis paranada ke-3, ditulis dengan tongkat ke bawah, kecuali not-not tersebut dirangkaikan dengan not yang berada di bawah garis ke-3 dari garis paranada.
- 3) Not-not yang berada tepat pada garis paranada ke-3 tangkai dapat ditulis ke bawah maupun ke atas.
- 4) Not-not yang berbendera dapat ditulis dengan cara bendera selalu ke arah kanan.

17. Tanda krus, mol dan pugar.

a. **Tanda krus (#).** Tanda krus adalah tanda yang digunakan untuk menaikkan $\frac{1}{2}$ laras dari nada yang mendapat tanda krus, setiap nada yang mendapatkan tanda krus sebutannya ditambah dengan akhiran is, contoh :

C # = Cis
D # = Dis
E # = Eis
F # = Fis
G # = Gis
A # = Ais
B # = Bis

b. **Tanda mol (b).** Tanda mol adalah tanda yang digunakan untuk menurunkan $\frac{1}{2}$ laras dari nada yang mendapat tanda mol, setiap nada yang mendapatkan tanda mol sebutannya ditambah dengan akhiran es, contoh :

C b = Ces
D b = Des
E b = Es
F b = Fes
G b = Ges
A b = As
B b = Bes

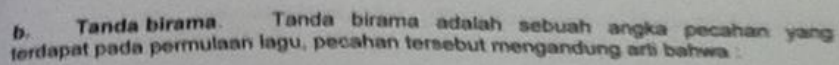
c. **Tanda pugar (♯).** Tanda pugar atau tanda penulisan adalah tanda yang digunakan untuk mengembalikan nada yang terkena krus atau mol ke nada semula. Tanda pugar berpengaruh terhadap suatu nada tertentu dalam satu birama, bila ada tanda lengkung ikatan, maka tanda pugar berlaku bagi nada dalam birama lanjutannya.

18. Birama dan tanda birama.

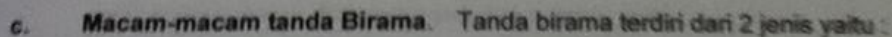
a. **Birama.** Sebuah lagu baik vokal maupun instrumental merupakan alun bunyi yang teratur. Di dalam lagu kita temukan pertentangan bunyi antara bagian yang berat dan bagian yang ringan, pertentangan tersebut selalu terulang atau kembali dan teratur, hal ini yang disebut irama atau ritme.

Sebuah lagu yang berlangsung dalam waktu tertentu dan waktu yang diperlukan bagi sebuah lagu terbagi atas bagian-bagian yang sama. Setiap bagian yang pendek-pendek tersebut juga telah memiliki irama yang lengkap artinya ada bagian yang berat (bertekanan) dan ada bagian yang ringan (tidak bertekanan) bagian yang pendek dari sebuah lagu yang demikian disebut birama.

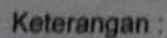
Setiap birama dari sebuah lagu dibatasi oleh garis-garis tegak yang disebut garis birama. Didalam setiap birama terdiri dari beberapa bagian yang disebut bagian birama, setiap bagian birama diberi waktu satu pukulan/ketukan, adapun jumlah pukulan/ketukan dari setiap birama tergantung pada tanda birama dari lagunya.



- Contoh tanda birama : $\frac{3}{4}$ berarti bahwa dalam satu birama terdapat 3 ketukan, dan tiap-tiap ketukan nilainya sama dengan satu not perempatan, hal ini tidak berarti bahwa nada-nada yang ada di dalam birama tersebut harus not perempatan saja, tetapi boleh not lain dengan catatan tiap birama tersebut nilainya = $3 \times$ not perempatan.



- ### Contoh :



\equiv Bertekanan
 \cup Tidak bertekanan

Jenis birama perdua (Binair) dibagi menjadi dua macam yaitu :

- a) Birama binair tunggal, yaitu birama yang pembilangnya selalu angka 2.

Contoh : $\frac{2}{1}$, $\frac{2}{2}$, $\frac{2}{4}$, $\frac{2}{8}$, $\frac{2}{16}$

Dalam birama binair tunggal hanya terdapat satu tekanan.

- b) Birama binair susun, yaitu birama dengan pembilangnya selalu angka 4 dan 8.

Contoh : $\frac{4}{1}$, $\frac{4}{2}$, $\frac{4}{4}$, $\frac{4}{8}$, $\frac{4}{16}$

Dalam birama ini terdapat satu tekanan pokok, dan satu tekanan tambahan.

$$\frac{4}{4} \left| \begin{array}{c} - \\ - \\ - \\ - \end{array} \right| = \begin{array}{c} \cup \\ - \\ - \\ - \end{array} \left| \begin{array}{c} - \\ - \\ - \\ - \end{array} \right| = \begin{array}{c} \cup \\ - \\ - \\ - \end{array} \left| \begin{array}{c} - \\ - \\ - \\ - \end{array} \right|$$

Keterangan

- = Tekanan pokok
 \cup Tidak bertekanan
 $-$ Tekanan tambahan

- 2) Jenis tanda birama pertigaan (Ternair) dalam birama ini tekanan jatuh setelah menghitung tiga.

Contoh :

$$\left| \begin{array}{c} - \\ - \\ - \end{array} \right| \begin{array}{c} \text{Satu} \\ \text{dua} \\ \text{tiga} \end{array} \left| \begin{array}{c} - \\ - \\ - \end{array} \right| \begin{array}{c} \text{Satu} \\ \text{dua} \\ \text{tiga} \end{array} \left| \begin{array}{c} - \\ - \\ - \end{array} \right| \begin{array}{c} \text{Satu} \\ \text{dua} \\ \text{tiga} \end{array}$$

Jenis birama ternair dibagi menjadi dua macam yaitu :

- a) Birama ternair tunggal, yaitu birama dengan pembilangnya selalu angka 3.

Contoh : $\frac{3}{1}$, $\frac{3}{2}$, $\frac{3}{4}$, $\frac{3}{8}$, $\frac{3}{16}$

- b) Birama ternair susun, yaitu birama dengan pembilangnya selalu angka 6, 9, dan 12.


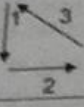
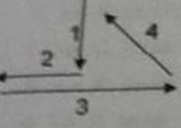
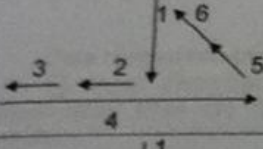
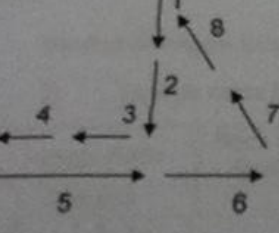
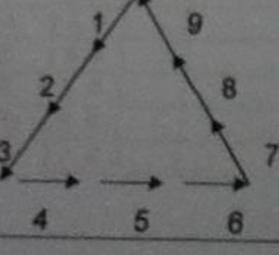
Contoh :

$$\frac{6}{1} , \frac{6}{2} , \frac{6}{4} , \frac{6}{8} , \frac{6}{16}$$

$$\frac{9}{1} , \frac{9}{2} , \frac{9}{4} , \frac{9}{8} , \frac{9}{16}$$

$$\frac{12}{1} , \frac{12}{2} , \frac{12}{4} , \frac{12}{8} , \frac{12}{16}$$

d. Cara memberi aba-aba sesuai dengan tanda birama. Seseorang perlu memahami cara memberikan aba-aba agar tepat sesuai dengan tanda biramanya, untuk itu perlu memperhatikan bagan sebagai berikut:

GERAKAN ABA-ABA	JENIS BIRAMA	
	TEMPO NORMAL	TEMPO CEPAT
	$\frac{2}{1} \cdot \frac{2}{2} \cdot \frac{2}{4}$	$\frac{6}{4} \cdot \frac{6}{8} \cdot \frac{6}{16}$
	$\frac{3}{1} \cdot \frac{3}{2} \cdot \frac{3}{4} \cdot \frac{3}{8}$	$\frac{9}{2} \cdot \frac{9}{4} \cdot \frac{9}{8} \cdot \frac{9}{16}$
	$\frac{4}{1} \cdot \frac{4}{2} \cdot \frac{4}{4} \cdot \frac{4}{8} \cdot \frac{4}{16}$	$\frac{12}{8} \cdot \frac{12}{16} \cdot \frac{12}{32}$
	$\frac{6}{4} \cdot \frac{6}{8} \cdot \frac{6}{16}$	
	$\frac{8}{8} \cdot \frac{8}{16}$	
	$\frac{9}{2} \cdot \frac{9}{4} \cdot \frac{9}{8} \cdot \frac{9}{16}$	

19. Tangga nada.

a. **Pengertian tangga nada.** Tangga nada ialah deretan titinada berjumlah 8, nada ke-8 sebagai ulangan (oktaf) dari nada ke-1, dengan jarak tiap-tiap titinada telah ditentukan.

Contoh tangga nada : C D E F G A B C
 1 1 $\frac{1}{2}$ 1 1 1 $\frac{1}{2}$

Tangga nada diatas apabila dibunyikan akan terdengar tonasi : Do – Re – Mi – Fa – Sol – La – Si – Do, sehingga tangga nada ini juga lazim disebut nada dasar C = Do atau tangga nada natural, adapun yang dimaksud jarak tiap nada adalah secara berurutan dari :

- C ke D jarak 1
- D ke E jarak 1
- E ke F jarak $\frac{1}{2}$
- F ke G jarak 1
- G ke A jarak 1
- A ke B jarak 1
- B ke C jarak $\frac{1}{2}$

b. **Cara menyusun tangga nada.** Dari tangga nada natural (nada dasar Do = C) dapat dikembangkan untuk disusun tangga nada baru yaitu dengan menggunakan krusis (#) dan mol (b) berpedoman dengan jarak yang telah ditentukan.

Berikut ini bagan tangga nada yang berkrusis dan bermol sebagai berikut :

1) Tangga nada berkrusis (#).

Tangga Nada	Nada ke Jarak	1	2	3	4	5	6	7	8
C (Natural)		C	D	E	F	G	A	B	C
G (1 #)		G	A	B	C	D	E	Fis	G
D (2 #)		D	E	Fis	G	A	B	Cis	D
A (3 #)		A	B	Cis	D	E	Fis	Gis	A
E (4 #)		E	Fis	Gis	A	B	Cis	Dis	E
B (5 #)		B	Cis	Dis	E	Fis	Gis	Ais	B
Fis (6 #)		Fis	Gis	Ais	B	Cis	Dis	Eis	Fis
Cis (7 #)		Cis	Dis	Eis	Fis	Gis	Ais	Bis	Cis

2) Tangga nada bermol (b)

Tangga Nada	Nada ke Jarak	1	2	3	4	5	6	7	8
C (Natural)		C	D	E	F	G	A	B	C
F (1 b)		F	G	A	Bes	C	D	E	F
Bes (2 b)		Bes	C	D	Es	F	G	A	Bes
Es (3 b)		Es	F	G	As	Bes	C	D	Es
As (4 b)		As	Bes	C	Des	Es	F	G	As
Des (5 b)		Des	Es	F	Ges	As	Bes	C	Des
Ges (6 b)		Ges	As	Bes	Ces	Des	Es	F	Ges
Ces (7 b)		Ces	Des	Es	Fes	Ges	As	Bes	Ces

c. **Tangga nada minor.** Tangga nada minor ialah tangga nada dengan nada pertama dimulai dari nada ke-6 dari tangga nada mayor dengan jarak yang telah ditentukan, hal ini pengertian tangga nada sebagai dasar dari tangga nada minor ini, adapun jarak tangga nada minor disesuaikan dengan macam tangga nada minor.

Adapun macam tangga nada minor terdiri dari :

1) Tangga nada minor asli/diatonis.

a - b - c - d - e - f - g - a (deretan naik)
a - g - f - e - d - c - b - a (deretan turun)

Jarak nada : 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1
Deretan naik dan turun sama.

2) Tangga nada minor harmonis.

A - b - c - d - e - f - gis - a (naik)
A - gis - f - e - d - c - b - a (turun)

Jarak nada : 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1 - $\frac{1}{2}$ - $\frac{1}{2}$ - $\frac{1}{2}$
Deretan naik dan turun sama.

3) Tangga nada minor melodi.

A - b - c - d - e - fis - gis - a (naik)
A - g - f - e - d - c - b - a (turun)

Jarak nada deretan naik : 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1 - 1 - 1 - $\frac{1}{2}$
Jarak nada deretan turun sama dengan tangga nada minor asli.

d. **Tangga nada kromatis.** Walaupun sangat teoritis sifatnya, namun karena istilah-istilahnya sering digunakan, maka perlu dipelajari secara singkat tentang tangga nada kromatis. Tangga nada mayor dengan ketentuan jarak 1 - 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1 - 1 - $\frac{1}{2}$, juga disebut tangga nada diatonis, namun apabila tangga nada

tersebut dengan menggunakan ketentuan jarak masing-masing $\frac{1}{2}$ maka tangga nada ini disebut tangga nada kromatis.

Contoh : C – Cis – D – Dis – E – F – Fis – G – Gis – A – Ais – B – C
 $\frac{1}{2}$ $\frac{1}{2}$ $\frac{1}{2}$ $\frac{1}{2}$ $\frac{1}{2}$ $\frac{1}{2}$ $\frac{1}{2}$ $\frac{1}{2}$ $\frac{1}{2}$ $\frac{1}{2}$ $\frac{1}{2}$ $\frac{1}{2}$

20. **Suara antara (interval).** Suara antara (interval) ialah jarak dari nada ke nada, dan jarak tersebut memiliki nama tertentu. Berdasarkan Interval maka jarak dan nilai, serta bunyinya bila dibunyikan bersama (berupa akord) maka dapat disusun ikhtisar sebagai berikut :

	Nada Silang	Langkah ke	Nama Interval	Jarak	Sifat	Sifat dalam Akord
Nada Pangkal C	C	8	Oktaf	6	Murni	Konsonan sempurna
	B	7	Septim	$5 \frac{1}{2}$	Besar	Konsonan sempurna
	A	6	Sekst	$4 \frac{1}{2}$	Besar	Disonan
	G	5	Kwint	$3 \frac{1}{2}$	Murni	Konsonan sempurna
	F	4	Kwart	$2 \frac{1}{2}$	Murni	Konsonan sempurna
	E	3	Terts	2	Besar	Konsonan Tak sempurna
	D	2	Sekond	1	Besar	Disonan
	C	1	Prim	0	Murni	Konsonan sempurna

21. Evaluasi.

- Jelaskan apa yang disebut garis paranada ?
- Jelaskan cara membuat garis pertolongan !
- Sebutkan macam tanda kunci dan jelaskan !
- Apa yang dimaksud dengan tanda krus, mol dan pugar ?
- Jelaskan pengertian birama, dan sebutkan macam / jenis birama !
- Jelaskan arti pecahan dalam tanda birama !
- Apa yang disebut dengan tangga nada, dan jelaskan cara menyusun tangga nada mayor ?
- Sebutkan tiga macam tangga nada minor dan jelaskan ?

BAB V

VOLUME (KERAS LEMAHNYA BUNYI)

22. **Umum.** Volume (keras lemahnya suara) sangat mewarnai dalam sebuah lagu, sehingga volume ini perlu diperhatikan dan senantiasa harus memahami tentang tanda-tanda tempo dan dinamik dari sebuah lagu.

23. **Tanda tempo.** Sesuai dengan watak dan maksud sebuah lagu, maka kita mengenai adanya lagu cepat, sedang, lambat, sehingga tanda tempo ini dicantumkan pada permulaan sebuah lagu, jadi tanda tempo adalah suatu tanda yang berkaitan dengan waktu.

Tanda tempo dikelompokkan sebagai berikut :

a. **Untuk tempo tidak terlalu lambat.**

- | | | |
|----|-----------|-----------------------------------------------|
| 1) | Largeto | = Lambat tapi lebih cepat sedikit dari largo. |
| 2) | Andante | = Tempo berjalan (sedang). |
| 3) | Andantino | = Sedikit lebih cepat dari andante. |

b. **Untuk tempo sedang.**

- | | | |
|----|--------------------|--------------------|
| 1) | Moderato | = sedang |
| 2) | Allegreto Moderato | = Cepatnya sedang. |

c. **Untuk tempo cepat.**

- | | | |
|----|---------------------|----------------------------------|
| 1) | Allegro | = Cepat |
| 2) | Allegreto | = Agak ramai, ringan agak cepat. |
| 3) | Allegro Con Fuoco | = Berapi-api |
| 4) | Allegro Con Spirito | = Ramai dan bersemangat. |
| 5) | Allegro Agitato | = Ramai bernaftu. |

d. **Untuk tempo sangat cepat.**

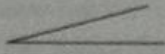
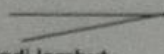
- | | | |
|----|----------------------------|--------------------|
| 1) | Allegro Assai, Allegrisimo | = Sangat ramai. |
| 2) | Pressto | = Cepat. |
| 3) | Pressto Assai | = Sangat cepat. |
| 4) | Pressto Simo | = Secepat mungkin. |

24. **Tanda dinamik.** Tanda dinamik adalah tanda yang digunakan untuk membedakan kekuatan suara, tanda dinamik antara lain :

- | | | | | | |
|----|----|---|------------|---|---------------|
| a. | pp | = | Pianissimo | = | Sangat lembut |
| b. | p | = | Piano | = | Lembut |

c.	m P	=	Mezzo Piano	=	Setengah lembut.
d.	PPP	=	Pianissimo Possibile	=	Paling lembut.
e.	f	=	Forte	=	Kuat, keras.
f.	ff	=	Fortissimo	=	Keras sekali
g.	fff	=	Fortississimo	=	Lebih keras dari ff.
h.	mf	=	Mezzo Forte	=	Lebih keras dari ff.

Penulisan tanda-tanda tersebut di atas cara penulisannya di atas titinada dan berlaku untuk sebagian dari lagu (kalimat lagu). Disamping tanda-tanda yang telah diuraikan di atas, ada beberapa tanda yang digunakan untuk mengurangi kekuatan bunyi atau menambah kekuatan bunyi misalnya :

a.	Crescendo	=	Menjadi kuat.	
b.	Decrescendo	=	Menjadi lembut	
c.	Deminuendo	=	Berkurang, menjadi lembut.	
d.	Mancando	=	Kurangi kekuatan.	

Masih banyak lagi tanda-tanda dinamik yang harus dikenali dari sebuah lagu, namun untuk uraian di atas sudah cukup memadai untuk melatih bagi seorang pelatih musik.

25. Evaluasi.

- Apa yang dimaksud tanda tempo dan berikan contohnya ?
- Apa yang dimaksud tanda dinamik dan berikan contohnya ?
- Bagaimana seandainya lagu dimainkan dengan tidak memperhatikan tanda-tanda tempo dan tanda-tanda dinamik !

RAHASIA

18

BAB VI

EVALUASI AKHIR PELAJARAN (Bukan naskah ujian)

26. **Evaluasi Akhir Pelajaran.**

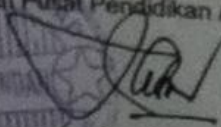
- a. Sebutkan pengertian nada, titinada, dan garis paranada ?
- b. Sebutkan nama titinada pokok ?
- c. Apa yang dimaksud tanda kunci dan jelaskan tiap-tiap tanda Kunci ?
- d. Gambarkan dan sebutkan nama-nama dari bentuk titinada dan berapa nilai hitungan dari tiap bentuk titinada ?
- e. Jelaskan arti titik di belakang not !
- f. Apa yang dimaksud tangga nada ?
- g. Susun tangga nada berkruis dan tangga nada bermol !
- h. Sebutkan pengertian suara antara dan macam-macam nama suara antara (Interval) ?
- i. Sebutkan dan beri contoh tanda tempo ?
- j. Sebutkan dan beri contoh tanda dinamik ?

BAB VII

PENUTUP

27. **Penutup.** Demikian naskah departemen ini disusun sebagai bahan ajaran untuk pedoman bagi Gadik dan Tasis dalam proses belajar mengajar pelajaran teori musik pada pendidikan Susta Perkusi.

Komandan Pusat Pendidikan Ajudan Jenderal


Didik Hartanto, S.IP.
Kolonel Caj NRP 28879

PETUNJUK UMUM
(Khusus untuk Tenaga Pendidik)

1. **Mata Pelajaran** Ilmu Pendengaran.
Untuk jenis/macam Pendidikan : Susta Perkusi.
2. **Jumlah Jam Pelajaran**
 - a. Teori : 20 Jam Pelajaran.
 - b. Praktek Siang : -
 - c. Praktek Malam : 20 Jam Pelajaran.
 - d. Ujian : -

3. **Isi Pelajaran**

- a. Pendahuluan.
- b. Nada dasar.
- c. Tangga nada mayor, minor dan kromatik.
- d. Tanda sukat.
- e. Interval/jarak.
- f. Penutup.
- g. Evaluasi.

Tujuan Pelajaran.

- a. Tujuan Kurikuler. Agar Tasis dapat melaksanakan ilmu pendengaran dalam bermain musik.
- b. Tujuan Instruksional.
 - 1) Pendahuluan (15 menit).
 - a) Tujuan instruksional umum. Agar Tasis mengerti maksud dan tujuan diberikannya pelajaran ilmu pendengaran.
 - b) Kriteria keberhasilan. Tasis mengerti maksud dan tujuan diberikannya pelajaran ilmu pendengaran serta dapat menunjukkan respon dan minat untuk mengikuti pelajaran ilmu pendengaran.

RAHASIA

- 2) Nada dasar (9 JP 30 menit).
 - a) Tujuan instruksional umum. Agar Tasis dapat mengerjakan nada dasar.
 - b) Kriteria keberhasilan. Tasis dapat mengerjakan nada dasar, sistem penulisan dan rumus nada dasar dengan baik dan benar.
- 3) Tangga nada mayor, minor dan kromatik (9 JP 30 menit).
 - a) Tujuan instruksional umum. Agar Tasis dapat mengerjakan Tangga nada mayor, minor dan kromatik.
 - b) Kriteria keberhasilan. Tasis dapat mengerjakan tangga nada mayor, minor asli, minor harmonis, minor melodi, minor zigana dan kromatik dengan baik dan benar.
- 4) Penutup (15 menit).
 - a) Tujuan instruksional umum. Agar Tasis mengerti dan dapat mengerjakan ilmu pendengaran guna menunjang pelaksanaan tugas.
 - b) Kriteria keberhasilan. Tasis dapat mengerjakan ilmu pendengaran dengan baik dan benar.
- 5) Evaluasi.
 - a) Tujuan instruksional umum. Agar tingkat kemampuan Tasis dapat diukur/diketahui sesuai pelajaran ilmu pendengaran yang telah diberikan.
 - b) Kriteria keberhasilan. Tasis dapat mengerjakan ilmu pendengaran dengan teknik yang baik dan benar.

5. Metode.

- a. Metode utama : Drill.
- b. Metode penunjang : Kerja kelompok.

6. Alins/Alongins.

- a. White board.
- b. Organ/piano.
- c. Laser point.
- d. Buku paranada.

7 Proses Belajar Mengajar

NO	KEGIATAN TENAGA PENDIDIK	KEGIATAN PESERTA DIDIK
1	2	3
1.	Pendahuluan - Menjelaskan secara umum tentang ilmu pendengaran yang meliputi maksud dan tujuan pelajaran ilmu pendengaran.	- Memperhatikan, mendengarkan dan mengingat-ingat hal-hal yang penting.
2.	Nada dasar. a. Menjelaskan secara terperinci dan mengerjakan penulisan nada dasar. b. Memberikan kesempatan bertanya dan kesempatan untuk mencoba. c. Memberikan instruksi pelaksanaan penulisan nada dasar.	a. Memperhatikan pelatih dan mencoba. b. Mengajukan pertanyaan. c. Melaksanakan penulisan nada dasar.
3.	Tangga nada mayor, minor dan tangga kromatik. a. Menjelaskan secara terperinci dan mengerjakan penulisan tangga nada mayor, minor dan kromatik. b. Memberikan kesempatan bertanya dan kesempatan untuk mencoba. c. Memberikan instruksi pelaksanaan penulisan tangga nada mayor, minor dan kromatik.	a. Memperhatikan pelatih dan mencoba. b. Mengajukan pertanyaan. c. Melaksanakan penulisan tangga nada mayor, minor dan tangga kromatik.
4.	Penutup. a. Memberikan kesimpulan/rangkuman dan penekanan terhadap materi ilmu pendengaran. b. Mengadakan evaluasi/pengecekan terhadap pelajaran yang diajarkan dengan melemparkan dan menjawab pertanyaan serta menyuruh Tasis berbuat.	a. Memperhatikan, mendengarkan dan mengingat hal-hal penting. b. mempraktekkan sesuai petunjuk dan bimbingan Gumil/Pelatih.
5.	Evaluasi. - Menyusun bahan evaluasi tentang ilmu pendengaran yang diketahui oleh Kadep.	- Melaksanakan evaluasi pada waktu dan tempat yang telah ditentukan.

RAHASIA

4

8. **Kualifikasi Tenaga Pendidik.** Perwira Cai yang sudah berkualifikasi Sugandi/Sugandi dan menguasai materi pelajaran ilmu pendengaran.

9. **Referensi.**

- a. Theory of music with hint on working By Willian Cile.
- b. The theory and use of chord A text book of harmony by Gustav Strube.
- c. Surat Keputusan nomor Skep/57-01/VIII/1986 tanggal 5 Agustus 1986 tentang pelajaran teori dasar musik.

10. **Lain-lain :**

- a. Naskah departemen ini disusun untuk kepentingan lembaga pendidikan.
- b. Untuk kepentingan Tasi dapat diproduksi lembaga pendidikan tanpa petunjuk umum dan evaluasi tiap bab serta evaluasi akhir pelajaran.

Komandan Pung Pendidikan Ajudan Jenderal

